

COFFEE MORNING 3

Tenuss Berbuat. Tenuss Bermamfaat



M. ARIEF ROSYID HASAN

M. Arief Rosyid Hasan

COFFE MORNING 3

Terus Berbuat, Terus Bermanfaat

Hal cipta dilindungi undang-undang
© M. Arief Rosyid Hasan

COFFE MORNING 3
Terus Berbuat, Terus Bermanfaat

Penulis: M. Arief Rosyid Hasan

Editor: Haifa Inayah, Okky Irmanita

Penata letak: MA Mas'ud
Desain sampul: Alfin Rizal
Tebal: viii + 186 halaman
Dimensi: 13 x 19 cm

Penerbit:
PT. Merial Media Utama
Jl. KH. Abdullah Syafei, No. 47 Tebet
Jakarta Selatan
Telpon: 021-22837347
Email: merialmediautama@gmail.com

Cetakan Pertama, September 2023
ISBN

Pengantar Editor

SEJAK Maret 2021, melalui website www.ariefrosyid.id mulai hadir Newsletter “Inspiring Monday with Arief Rosyid” berisi informasi aktivitas harian M. Arief Rosyid Hasan. Dipublikasikan secara rutin setiap Senin pagi melalui email kepada para subscriber.

Newsletter ini seiring waktu perjalanannya telah menjadi Buku Harian Kak Arief—demikian kami memanggilnya. Apa yang dipikirkan, dilakukan, dan dirasakan Kak Arief secara personal muncul dalam setiap terbitan. Selain informasi naratif, disertakan pula Past Event berupa foto-foto dari media sosial Instagram dan Facebook officialnya.

Tidak saja mengabarkan informasi, Newsletter Inspiring Monday lebih menonjolkan aspek inspiratif dari pribadi Kak Arief. Sebagai tokoh muda dengan jejaring luas yang dimilikinya, terutama anak-anak muda, media ini telah menjadi sarana untuk menyapa dan berbagi inspirasi bagi Kak Arief.

Dalam perjalanannya, atas saran sahabat-sahabat Kak Arief untuk menerbitkan tulisan-tulisan Newsletter Inspiring Monday dalam bentuk buku. Terbitlah edisi perdana *Coffee Morning; Menanam Kebaikan Sejak Pagi* (2021).

Berlanjut dengan edisi kedua yang disusun dengan format tematis. Merangkul Bangsa: Inspiring Monday with Arief Rosyid (2022). Kemudian disepakati, buku Coffee Morning akan terbit setiap tahun. Tetap di hari ulang tahun kak Arief.

Edisi ketiga tahun ini, merekam beberapa momen penting Kak Arief. Menjadi “10 Pemimpin Muda Inspiratif Kategori Bisnis, Ekonomi, dan Kewirausahaan” versi TOYP JCI Indonesia (10 Oktober 2022), Penggerak Ekonomi dan UMKM versi Kabar Makassar Award (20 Agustus 2023), dan promosi Doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat dari Universitas Indonesia (20 Juli 2022).

Dapat ditelusuri peran dan gagasan tentang kepemudaan, perkaderan, ekonomi syariah, olahraga, dan lingkungan hidup. Terungkap pula inspirasi dan obituari sejumlah tokoh. Semua itu terekam dalam Coffee Morning 3: Terus Berbuat, Terus Bermanfaat.

Selamat membaca!

HI & OI

Daftar Isi

PENGANTAR EDITOR | iii

IMAM DALAM KELUARGA | 1

Bersyukur Tiada Henti
Penyembuhan dan Kesehatan
Top Outstanding Young Person
Mencicipi Jakarta Marathon
Berkah Usia Anakku
Arzanka dan Eilshan Jadi Kaisar
Arzanka: Benih Kepemimpinan
Car Free Day Bareng Istri Tersayang
Akhir Pekan di Rumah
Menjadi Imam Keluarga
Bersama Keluarga di Baitullah
Bukan Siapa-siapa
Setia Menjadi #InsanAkademis
Ikhtiar #Insanakademis
Gelar Doktor: Dedikasi #Insanakademis

AMANAH PEMIMPIN MUDA | 27

Membaca Realitas Pemuda
Inspirasi Pemuda Makassar
Duta Kampus SDGs
Spirit Anak Muda di Surabaya
Gen-Z “Tidak Bisa Dibeli”
Religion Youth Festival
Kader Pemimpin Muda

Amanah Baru untuk Pemuda
Mendesain Kebijakan Pemuda
Masjid, Pujasera, dan Pemuda
Anak Masjid Harus Naik Kelas!
Dari Masjid “Membagi Cahaya”
Meng-‘Connecting People’
Koalisi Anak Muda
Navigator Masa Depan

PERKADERAN: RUMAH KITA | 53

Terus Merapatkan Barisan
Berperan Sepanjang Jalan
Berjejaring sampai di Madinah
Komitmen Perkaderan
Panggilan Perkaderan dari Kalbar
HMI Rumah Kita
Intelektual dan Mars HMI
Kader HMI dari Afganistan
Kurban Bersama Kader Bangsa
KAHMI dan Forhati: Wadah Pemersatu
Bareng Senior HMI Lampung
Senior: Wisdom di luar Text Book
HIPMI: Tanda Tanya (?)
MUDAPRO: Kontribusi Bagi Negeri
Menuggu “Kejutan” Tahun Baru
2024 Jangan Salah Masuk Loket

MILENIAL NAHDLATUL ULAMA | 81

Lebaran dan Semangat Persatuan
Pengajian Jenggala
Kolaborasi Santri Membangun Umat

Spirit Santri Talenta Wirausaha
IPNU dan Milenial Nahdlatul Ulama
Menjadi Pemuda Ansor
Pesantren “Hijau” Al-Hamidiyah
Membumikan Spiritual Ekologi
Kolaborasi Merawat Bumi
Komitmen Santri Merawat Bumi
Mengamalkan Fikih Lingkungan

MANDAT EKONOMI SYARIAH INDONESIA | 105

Badai Pasti Berlalu, Terima Kasih Telah Setia
Menggaet Lebih Banyak MuslimPreneur
Ikhtiar Mendorong Wirausaha Muda
Talenta Wirausaha dari Santri
Creativepreneur Penggerak Masjid
Membaca Digitalisasi Ekonomi Islam
Ekonomi Keumatan: “Jangan Menjadi Buih!”
Membaca Jihad Ekonomi ala Erick Thohir
‘Ditodong’ Podcast di Monday Media Group
Membawa Mandat Ekonomi Syariah
Indonesia
Catatan dari Spanyol
BSI dan Warna-warni Nusantara

TRANSFORMASI SEPAKBOLA INDONESIA | 133

Tragedi Kanjuran Jangan Terulang
Optimisme Sepakbola Indonesia
Erick Thohir: Nahkoda Baru PSSI
Pita Hitam untuk Sepakbola Muda

Komitmen Transformasi Sepakbola
Kolaborasi BSI-PSSI untuk FIFA Match Day
Perjuangan Suporter Indonesia
Peran Suporter Sebagai Subjek
Semangat Sepakbola, Semangat Indonesia

TELADAN DAN INSPIRASI | 151

Ditraktir Makan Siang Pak Jokowi
Pesantren Trend Ustad Hanan Attaki
Teladan “Cinta Produk Lokal”
CNBC Indonesia Awards: Menteri Terbaik
Erick Thohir: Transformasi BUMN sampai
Sepakbola
Bung Hatta dan BSI
Fachry Ali: Gaspol #InsanAkademis
Muliaman Haddad: Membangun Kredibilitas
Menyambut Mas Anas Bebas
Ridwan Saidi: Ketum PB HMI, Budayawan
Betawi
Prof. Azyumardi Azra: Pemikir Garis Lurus
Puang KH. Ali Yafie: Bertemu Nasab dan
Sanad
Ichsan Loulembah: Connecting the Dot,
Connecting People
Nirwan Arsuka: Menghidupkan Pustaka
Bergerak

TENTANG PENULIS | 182

Imam dalam Keluarga

Bersyukur Tiada Henti

Alhamdulillah, pada 27 September lalu, acara Tasyakuran 36 tahun yang kami selenggarakan berlangsung lancar, hangat, dan meriah. Teman-teman komunitas muda datang dari berbagai penjuru. Para sahabat dan kolega seperjuangan turut memadati Aula Buya Hamka, Masjid Agung Al-Azhar, Jakarta. Banyak wajah yang sering berinteraksi di dunia maya, ikut hadir, saling rangkul, saling berjabat tangan.

Adik-adik panitia mencatat, 140 komunitas anak muda ikut hadir. Ini belum termasuk rekan-rekan di BSI yang ikut bersilaturahmi dan mengikuti puncak acara, yakni bedah dan diskusi mengenai buku yang saya luncurkan. *Alhamdulillah*, tak kurang dari 500 orang hadir dan memberikan doa.

Pada tasyakuran, saya juga memperkenalkan empat buku yang berisi pengamatan, pengalaman, dan gagasan saya selama berkeliling ke kurang lebih 350 kabupaten/kota di Indonesia. Empat buku tersebut berjudul Inisiatif Ekonomi Masjid, Merangkul Bangsa, Komitmen untuk Ekonomi Syariah, serta Masjid dan Ekonomi Umat.

Terima kasih kepada Bang Iggi Achsien dan Pak Dr. Berliana Kartakusuma yang menyempatkan waktu untuk membedah buku, serta Ketua Umum AMSI Bung Wens Manggut dan CEO Tribun Network Om Dahlan Dahi yang menjadi penanggap.

Juga terima kasih tak terhingga untuk para senior di BSI, Komut BSI Bang Adiwarmanto Karim, Direktur Retail Banking Pak Ngatari, juga teman-teman BSI Muda.

Saya melaksanakan syukuran di masjid, karena saya memang besar di masjid. Tema yang saya ambil “Berjamaah untuk Indonesia Maju”, juga mengambil terminologi dari masjid, yakni prinsip untuk mengutamakan ibadah secara bersama-sama atau berjamaah. Saya turut mengajak anak-istri, dan *alhamdulillah* para orang tua saya juga dikaruniai kesehatan dan bisa bergabung.

Saya juga kembali mohon doa, karena di usia 36 tahun masih belum apa-apa yang kita lakukan. InshaAllah perjalanan masih terus ada. Semoga 40 kolaborasi yang telah *established* tahun-tahun sebelumnya terus bertambah kuantitas dan kualitasnya. Semoga kita semakin solid dalam berkolaborasi, dan terus berjamaah untuk Indonesia Maju.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Momen Tasyakuran 36 Tahun, Bersyukur Dikelilingi Teman Muda dari Berbagai Penjuru”, 3 Oktober 2022

Penyembuhan dan Kesehatan

Sudah dua tahun ini saya bolak-balik konsultasi ke dokter ahli, dan bahkan sudah dua kali menjalani operasi. Allah rupanya memberi ujian dalam bentuk penyakit di saluran pernapasan bagian atas, yakni sinusitis.

Sejak tahun 2004, saya telah merasakan gejala penyakit ini. Namun saat itu, gejalanya masih belum mengganggu. Barulah beberapa tahun ini saya mempertimbangkan untuk pengobatan dan mengunjungi beberapa spesialis THT baik di Indonesia maupun Singapura.

Pascaoperasi, tiap konsultasi dengan dokter adalah momen menegangkan. Saya bahkan pernah nyaris pingsan karena sebelum tindakan sudah merasakan ketakutan dan trauma. Pengalaman traumatis ini karena tindakan yang dilakukan dokter sebelumnya sangat menyakitkan bagi saya.

Insya Allah usai operasi ketiga ini, sinusitis saya semakin mereda dan semakin nyaman bagi saya

untuk bepergian dengan pesawat udara. Sungguh, cobaan dalam bentuk penyakit ini memberi hikmah juga. Bahwa kita harus menjaga kondisi kesehatan, memberikan ‘hak’ kepada badan kita dengan makan sehat, olahraga, dan cukup istirahat.

Penyakit juga membuat kita lebih dekat dengan keluarga. Saya bersyukur dikaruniai istri yang sabar dan tekun selama mendampingi pengobatan saya.

Akhirnya, semoga di tahun 2023 dan seterusnya kita dijauhkan dari penyakit. Semoga kita juga selalu diberi semangat untuk menjalankan gaya hidup sehat untuk hidup lebih berkualitas.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Akhir Tahun dengan Operasi Ketiga, Berharap Sembuh Total di 2023 dan Seterusnya”, 26 Desember 2022

Top Outstanding Young Person

Beberapa hari lalu, saya mendapatkan surat versi digital dari Junior Chamber International (JCI) Indonesia. Sebelumnya, saya mengetahui tentang JCI saat sedang mencari tahu perkumpulan anak-anak muda di Indonesia.

Awalnya untuk jadi wawasan semata, ternyata JCI mengirimkan surat yang mengejutkan. Berulang-ulang saya baca, karena sontak timbul rasa tak percaya.

JCI Chapter Indonesia mengundang saya untuk datang pada malam penganugerahan Ten Person (TOYP). Pada acara yang berlangsung di Royal Ambarukmo, Yogyakarta tersebut, saya dimasukkan pada kategori Prestasi Bisnis, Ekonomi, dan Kewirausahaan.

Makin membuncah rasa penasaran saya terhadap JCI. Makin saya cari, saya baca, semakin saya merasa tazkm. TOYP adalah jajaran figur yang salah satunya akan mendapatkan status TOYP global.

Tak main-main, JCI yang didirikan mendiang Young Person (TOYP) 2022. Saya disebut sebagai penerima penghargaan TOYP untuk kategori Prestasi Bisnis, Ekonomi, dan Kewirausahaan.

Alhamdulillah, pada Sabtu kemarin, saya tiba di Yogya untuk memegang langsung trofi TOYP dari JCI Indonesia.

Tak sampai di sini, para pemegang predikat TOYP 2022 akan dinominasikan untuk mendapatkan predikat internasional. Pada tahun 2017 dan 2018 silam, sosok Nadiem Makarim dan Agus Harimurthi Yudhoyono memegang penghargaan yang sama, untuk skala global.

Sebelum-sebelumnya, tokoh global yang *concern* terhadap kemanusiaan juga meraih TOYP dari JCI. Mereka adalah Elvis Presley, Jackie Chen, hingga John F. Kennedy.

Terlepas dari apapun *stage* selanjutnya, saya berterima kasih terhadap apresiasi dari TOYP. Saya merasa mendapatkan lebih banyak energi dan kepercayaan diri untuk semakin berkontribusi untuk Indonesia Maju.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Menjadi Top Outstanding Young Person dari Junior Chamber Internasional”, 10 Oktober 2022

Mencicipi Jakarta Marathon

Weekend ini ada salah satu kompetisi lari yang ditunggu-tunggu, yakni Jakarta Marathon. Setelah ikut Borobudur Marathon beberapa waktu lalu, seru juga ya nampaknya bisa bergabung juga di Jakarta Marathon atau biasa dijuluki JakMar.

Kebiasaan lari pagi kali ini disertai atribut yang lebih serius, yakni bib dengan nomor peserta, juga beberapa *freebies*, mulai dari pisang cavendish hingga suplemen penjaga stamina.

Saat di garis start, saya berjumpa senior-senior, di antaranya Bang Ferry Mursyidan Baldan. Jakmar berlangsung seru dengan para pecinta lari ikut ber-euforia di pagi hari Jakarta dengan sinar mentari yang masih malu-malu.

Terima kasih JakMar! Sampai berjumpa di agenda lari-lari serius berikutnya.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan, 17 Oktober 2022

Berkah Usia Anakku

Akhir pekan ini, kami membuat syukuran kecil untuk bertambahnya usia anak pertama kami, Arzanka. *Alhamdulillah*, tak terasa waktu, Arzanka sudah berseragam sekolah, dan mungkin nanti banyak lagi *milestone* yang akan kita lewati bersama di masa datang.

Dengan rekan-rekan lain yang telah memiliki buah hati, saya juga sering berbincang, tentang betapa lebih majunya ‘anak sekarang’. Bahasa Inggris ‘anak sekarang’ lebih *cas-cis-cus*. Tak hanya perbendaharaan kata, anak-anak kita mampu menirukan *pronunciations* dengan sangat *medok*. Jika sedang terpengaruh tayangan atau konten dengan pronounce Amerika, maka mereka lihai mengikut. Sebaliknya, jika si narator lebih ke logat UK, mereka juga sangat adaptif.

Melihat tumbuh-kembang anak pertama juga membuat saya banyak belajar sebagai orang tua. Saat sedang di rumah, saya menyempatkan untuk berinteraksi dengan ketiga putra saya. Memang, sering saat akhir pekan, saya harus bertugas ke luar

kota. Namun, kesabaran anak-anak saya kelak *insya Allah* akan terbayar. Saya sering mengatakan, apa yang saya lakukan dan kita upayakan adalah untuk tugas mulia.

Sekali lagi, selamat dan semoga berkah usia untuk anakku, Arzanka. Mohon doanya ya teman-teman!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Selamat Ultah, Arzanka”, 12 Desember 2022

Arzanka dan Eilshan Jadi Kaisar

Akhir pekan lalu, kami merayakan hari lahir anak pertama dan kedua, Arzanka dan Eilshan. Kami mengundang teman-teman sekolah dan teman main mereka. Setelah bermain, menyanyi bersama, dan ikut kuis, teman-temannya berdoa bersama. Saya tentunya, yang memimpin doa untuk kedua putra saya tersebut.

Arzanka berulang tahun ke-6, sedangkan Eilshan ke-4. Sungguh, terasa baru kemarin, keduanya hadir di bumi ini. Untuk menambah kesan, kedua putra ini memakai kostum seolah-olah menjadi kaisar kerajaan. Lengkap dengan *shield*, pedang-pedangan, dan topi pelindung.

Alhamdulillah, kami mampu menghadirkan kebahagiaan dan kehangatan untuk mereka berdua. Seraya kami terus berdoa, agar mengalir berkah untuk keduanya, agar bahagia dunia dan akhirat. Keinginan sederhana, yang pasti juga diidamkan oleh orang tua manapun di dunia.

Selamat, putra-putraku!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Arzanka dan Eilshan Jadi Kaisar Sehari,” 16 Januari 2023

Arzanka: Benih Kepemimpinan

Pekan lalu, ada kejutan yang diberikan oleh putra sulung saya, Arzanka. Pada acara penamatan di sekolahnya, Arzanka ternyata mendapatkan penghargaan, yakni *Award for Leadership and Good Interpersonal Skill*. Arzanka dianggap memiliki kepemimpinan dan keterampilan untuk berinteraksi dengan baik.

Selaku orang tua, tentu saya sangat bersyukur sekaligus bangga atas anugerah ini.

Beberapa teman yang mengetahui kabar gembira ini sontak merespon, “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”. Mudah-mudahan pepatah ini turut menjadi doa anak-anak saya kelak. Sebagai orang tua, tentu kita ingin yang terbaik untuk generasi kita mendatang.

Selain itu, saya dan istri juga meyakini, bahwa pendidikan paling dasar juga datang dari rumah. Karena itu, kami terus mengupayakan interaksi yang berkualitas di rumah, untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan bagi anak-anak.

Teruntuk rekan-rekan yang juga sedang pada masa-masa wisuda anak-anaknya, selamat untuk kita semua. Selamat menjalani lagi hari Senin, mari kita bekerja sungguh-sungguh untuk mencari berkah dan ridho-Nya, dan mendapat rezeki yang seluasnya. Amin.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Arzanka dan Kejutan Kecil untuk Kedua Orang Tuanya,” 9 April 2023

Car Free Day Bareng Istri Tersayang

Pekan lalu, saya sempat ke Pondok Pesantren An-Nuroniayah Kota Bogor, setelah melewati tiga Provinsi Banten, Jakarta, dan Jawa Barat. Saya takzim menyaksikan pengabdian kader HMI & KOHATI, yakni pasangan Ustad Andika & Ustadzah Adel. Apa yang telah mereka lakukan adalah sebaik-baiknya kontribusi untuk umat dan bangsa.

Selain itu, saya juga tetap menjalankan rutinitas lari pagi seperti biasa. Makin hari makin candu. Saya sempat menjajal track lari di Tangerang Selatan, yakni di Bintaro Loop atau yang beken disebut Binloop. Rekan-rekan yang biasanya lari bareng di kelompok Kulinerun ada juga yang ikutan di Binloop.

Nah, di hari minggunya, saya memanfaatkan *Car Free Day* untuk lari bareng istri tersayang. *Alhamdulillah*, beliau terpacu juga untuk ikut lari pagi, meskipun pulanginya minta naik Transjakarta. Yang penting niatnya sudah terealisasi.

Semangat terus untuk teman-teman semua.

Jangan lupa sempatkan olahraga setidaknya 150 menit per minggu. Anak muda perlu fit untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Lanjut ke Ponpes Hingga Terjun ke Jalan Bareng yang Tersayang,” 21 November 2022

Akhir Pekan di Rumah

Alhamdulillah, akhir pekan kali ini, saya berada di Jakarta bersama keluarga. Momen ini saya jadikan kesempatan untuk mengajak serta putra-putra saya untuk salat berjamaah di masjid kebanggaan kami, Masjid Agung Sunda Kelapa.

Selain ikut berbuka puasa dan sahur, puasa juga memberi kita kesempatan untuk menahan diri. Jeda sejenak, dan melakukan amalan-amalan yang menggugah semangat spiritualitas kita.

Tahun ini pun istimewa, karena pemerintah memberi kita lebih banyak waktu untuk bersama keluarga. Saya pun ikut menyimak jadwal cuti bersama yang dimajukan menjadi 19 April 2023. Mudah-mudahan, para pegawai, pekerja, pelaku usaha, dan pemberi kerja, dapat diuntungkan oleh kebijakan ini. Jeda setitik untuk dapat berakselerasi lagi kelak setelah hari raya.

Dengan tulus, saya berharap rekan-rekan yang membaca secarik catatan ini, dapat menemukan makna Ramadan di diri masing-masing, dan memperkuat kasih kepada sesama, juga kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Akhir Pekan di Rumah, Maksimalkan Ibadah”, 27 September 2023

Menjadi Imam Keluarga

Saya mengangkat judul ini, karena tidak sedikit yang bertanya, apakah istri tidak komplain, sang suami sekaligus bapak ketiga putranya ini pergi-pergi terus. Adil tidak membagi waktu untuk keluarga? Bagaimana tuntutan untuk selalu ada bagi mereka?

Saya jawab, bahwa, seni menjadi imam keluarga adalah berusaha adil. Bagi saya, sepertiga hingga seperempat waktu kita harus dialokasikan untuk keluarga pula.

Tidak selalu lancar. Mengingat, tanggung jawab yang saya pikul juga cukup banyak, dengan *stakeholder* yang bermacam-macam pula. Pada titik ini, yang bisa saya lakukan, adalah memberikan pengertian kepada keluarga, bahwa ikhtiar yang saya lakukan ini untuk sesuatu yang lebih besar, dan pada intinya juga demi keluarga.

Memang betul, membangun karier butuh *support system* yang tidak main-main. Saya akan selalu mengagumi istri saya atas kesabaran dan kasih sayangnya untuk saya dan anak-anak. Mudah-mudahan Allah SWT selalu memberi kekuatan dan kemudahan untuk saya dan rekan-rekan lain yang mengemban amanah sebagai imam keluarga.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Seni Menjadi Imam Keluarga”, 7 November 2022

Bersama Keluarga di Baitullah

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkah dan nikmatnya kepada kami, dan memungkinkan kami sekeluarga untuk beribadah ke tanah suci. Pekan ini, kami bertolak ke Madinah untuk memulai rangkaian ibadah umroh.

Beberapa bulan lalu, saya juga mendapat kesempatan untuk umroh. Namun kali ini tetap istimewa, karena putra-putra saya juga ikut, termasuk yang masih bungsu, yang masih balita.

Selain semakin dekat dengan keluarga, kesempatan ini juga kami gunakan untuk menguatkan pondasi spiritual kepada anak-anak kami. Selain mengamalkan ibadah sebagaimana orang dewasa, anak-anak kami juga menyaksikan kebesaran peradaban Islam.

Saat di Madinah, kami sempat ke makam Rasulullah, Masjid Nabawi, Masjid Ali bin Abi Thalib, Masjid Al Ghamamah, dan ke Masjid Quba, masjid pertama yang dibangun Rasulullah SAW. Di atas lahan 1.200 meter persegi, kami beribadah, berkeliling pelataran, sembari mengagumi masjid bernuansa putih ini.

Setelah dari Madinah, pada hari Ahad, kami bertolak ke Mekkah Al-Mukarromah. Kami melaksanakan tawaf, sesuai rukun umrah, seraya memekikkan Labbaik Allahumma labbaik. Labbaik laa syarika laka labbaik. Innal hamda wan ni'mata laka wal mulk laa syarika lak.

Semoga kesempatan ini semakin mengalirkan berkah kepada keluarga kami dan kita semua. Amin.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Jeda Sejenak, Bersama Keluarga di Baitullah,” 30 Januari 2023

Bukan Siapa-Siapa

Dulu, pada tahun 2010, ketika baru menginjakkan kaki di Jakarta, Bundaran HI adalah salah satu *landmark* kota Jakarta yang sangat membekas buat saya. Tempat inilah yang membuka mata saya terhadap hiruk-pikuk ibukota Negara. Terkesima saya meyakini mobil-mobil mewah berputar, hingga melihat megahnya titik kumpul gedung pencakar langit.

Sebagai perantau, setiap lewat HI, saya selalu mengeluarkan ponsel Nokia milik saya kala itu. Kepentingannya tentu saja untuk membuka kamera, dan menangkap hingar-bingar kota ini. Meskipun saat itu, teknologi belum seperti sekarang. Yang penting, ada kenang-kenangan foto dengan kamera sekedarnya. Kebiasaan itu dibawa sampai hari ini, saat olahraga sendiri maupun bersama teman atau keluarga.

Kebiasaan ‘foto di HI’ saya lanjutkan pada pagi hari di CFD pekan lalu bersama kedua rekan seperjuangan di PB HMI periode 2013-2015.

Alhamdulillah silaturahmi kami terus terjalin. Sebab, kami percaya apa yang dibangun sejak lama akan bermanfaat untuk masa kini dan masa depan. Perjuangan masih panjang. Oleh karenanya, kita butuh sabar dan konsisten untuk tujuan mulia, yakni mewujudkan masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah.

Yang juga mencuat dari diskusi kami kala itu, adalah amal sosial menjadi sesuatu yang penting untuk terus dijalankan. Kebermanfaatan inilah yang membuat Allah permudah berbagai aktifitas kita diberbagai lini, apalagi sebagai aktivis yang selalu bicara komitmen keumatan kebangsaan.

Kembali ke judul, Monumen Selamat Datang ini seakan berbisik, kalian pernah bukan siapa-siapa. Belajarlah untuk terus rendah hati tanpa boleh direndahkan, selalu ingat sejarah untuk meniti hari esok yang lebih gemilang. *Bismillahirrahmanirrahim*.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Secuplik Cerita Patung Selamat Datang,” 10 Juli 2023

Setia Menjadi #Insanakademis

Setelah menjalani S3 yang pertama (S1, S2, dan S3), *alhamdulillah*, saya diberi ke-isiqomah-an untuk menjalani S3 yang kedua. Saya banyak berbagi juga di tulisan-tulisan di media sosial dan celetukan di ‘tongkrongan’, bahwa perjalanan S3 ‘yang kedua’ ini begitu beratnya, sampai saya perlu didorong-dorong oleh beberapa senior dan orang-orang terdekat untuk terus melangkah.

Kesetiaan menjadi insan akademis juga akhirnya menjadi salah satu dorongan yang pas. Meskipun belajar memang dilakukan sepanjang hayat, dan dapat ditemui pula di luar ruang-ruang kelas, tetapi belajar dalam konteks menjadi insan akademis memiliki kekuatannya sendiri. Pendidikan di institusi pendidikan tinggi membekali kita dengan kemampuan teoritis, dan mampu memformulasikan apa-apa yang harus kita ketahui, yang kita sampaikan, dan yang kita rahasiakan.

Menempuh jenjang akademis juga memungkinkan kita untuk berdiri sendiri di lapangan pengetahuan sesuai ilmu yang kita pilih. Kita juga dibimbing untuk bertindak secara ilmiah, yakni

mengeksekusi sesuatu dengan bertahap, teratur, dan mengarah pada tujuan.

Dengan berpendidikan pula, kita menjadi insan yang pengetahuannya lebih luas, berpikir secara rasional, obyektif, dan tetap kritis.

Bravo untuk rekan-rekan yang mendapat keistimewaan untuk tetap semangat dan antusias menempuh pendidikan tinggi. Untuk yang belum, ayo, mari, gunakan waktu, kesempatan, dan alokasikan investasi yang cukup untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk #InsanAkademis di seluruh Nusantara, kalian luar biasa!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid*
Hasan, 10 Juli 2023

Ikhtiar #Insanakademis

Puji syukur kepada Allah. Pekan ini, saya diberikan kelancaran dan kemudahan untuk presentasi disertasi saya, dalam rangka upaya menyelesaikan program S3 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Terima kasih untuk dukungan keluarga tercinta, promotor, dosen pembimbing, senior-senior yang banyak memberikan *insight* dan data-data yang saya butuhkan, serta rekan-rekan yang telah membantu banyak dalam proses penelitian dan penyusunan disertasi saya.

Alhamdulillah, tiga tahun telah saya lewati dengan suka dan duka dalam ikhtiar S3 ini. Dengan amanah di BSI dan berbagai kegiatan untuk masjid, anak muda, dan ekonomi syariah, *Alhamdulillah*, Allah SWT memberi kelapangan bagi hamba-Nya.

Ilmu yang saya peroleh dan pengalaman akademis ini menjadi salah satu yang akan selalu saya kenang. Akhirnya, tiga tahun S3, *insya Allah* saya akan berkomitmen terus untuk berdedikasi kepada umat dan bangsa.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Pagi yang Khidmat, Gelar Doktor *Unofficial* Didapat,” 9 Juni 2023

Gelar Doktor: Dedikasi #Insanakademis

Senin, 17 Juli 2023 lalu menjadi momen mendebarakan pada pagi hari, dan momen haru serta bahagia pada sore harinya. *Alhamdulillah*, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) UI melalui para penguji sidang promosi doktor memberikan titel Doktor kepada saya, dengan predikat kelulusan *cum laude*.

Tak kalah menggembirakan, momen selama ujian promosi juga dihadiri oleh para pengambil kebijakan di negeri ini khususnya di bidang kesehatan, para guru-guru besar, para mantan menteri, rekan-rekan sejawat, rekan-rekan aktivis, media, dan tentu saja keluarga tercinta.

Disertasi saya memang menyangkut hajat hidup orang banyak, yakni Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Awam biasa mengasosiasikannya dengan BPJS Kesehatan. Disertasi saya ini mengusulkan formulasi kebijakan asuransi kesehatan tambahan untuk melengkapi BPJS Kesehatan tersebut.

Selain berbangga karena para guru besar termasuk mantan Direktur BPJS Kesehatan Prof. Fahmi Idris, serta Direktur BPJS Kesehatan saat ini, Prof. Ali Ghufron Mukti, ikut mendukung topik yang saya ajukan ini. Bahkan, Prof. Fahmi juga bertindak

sebagai kopromotor saya, sedangkan Prof. Ali Ghufroon bertindak sebagai penguji disertasi

Saya juga sangat bersyukur, karena promotor saya, dr. Adang Bachtiar, MPH, D.Sc, memberikan kesempatan untuk pembacaan pidato Menko PMK Prof. Muhadjir Effendi pada akhir sidang promosi saya.

Usai promosi, saya juga tak henti menerima ucapan selamat dan link berita dari media-media massa di tanah air yang menyoroti disertasi saya.

Akhirnya, terima kasih tak terhingga kepada seluruh pihak yang membantu saya selama lebih dari tiga tahun terakhir. Kepada senior-senior yang menjadi inspirasi dan ikut membantu menjadi narasumber penelitian saya. Terima kasih kepada civitas akademika di FKM UI, kepada teman-teman dan teristimewa untuk *support system* saya di rumah.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Melewati Ujian Promosi Doktor, Jawaban dari Tekad Sebagai #Insanakademis,” Senin, 23 Juli 2023

Amanah Pemimpin Muda

Membaca Realitas Pemuda

Senin 26 Desember, opini saya terbit di *Koran Fajar*. Saya menulis tentang Penurunan Indeks Pembangunan Pemuda Sulawesi Selatan (IPP). Indeks ini digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan kepemudaan di tingkat nasional hingga daerah. IPP Sulsel turun dari angka 52,00 pada 2019 menjadi 48,67 pada 2020.

Penurunan ini terjadi pada tiga aspek, yakni kesehatan dan kesejahteraan (5 poin), lapangan dan kesempatan kerja (5 poin), dan gender dan diskriminasi (6,67 poin). Aspek partisipasi dan kepemimpinan tidak berubah alias stagnan.

Data-data ini adalah cerminan mengenai tantangan seluruh *stakeholder* di Sulawesi Selatan. Apalagi, penduduk Sulsel yang jumlahnya 9,07 juta didominasi oleh penduduk usia muda. Generasi Z memiliki porsi 30,84 persen, Milenial 11,13 persen. Total, 66,28 persen generasi muda yang mendiami wilayah Sulawesi Selatan.

Pembangunan pemuda memerlukan kebesaran hati dan keseriusan pihak-pihak lintas generasi. Kita punya waktu cukup sempit hingga 2024 untuk memaksimalkan potensi bonus demografi untuk mencapai lompatan kemajuan bagi Sulawesi Selatan.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Menulis Gagasan untuk Kampung Halaman,” 3 Januari 2023

Inspirasi Pemuda Makassar

Pekan lalu, tulisan saya “Pemuda Lorong Makassar: Kota dan Identitas” dimuat di koran lokal, salah satu yang terbesar di Makassar, yakni Harian Tribun Timur. Saya tergerak untuk menulis dan melakukan aksi nyata untuk Makassar, kota yang turut ‘membesarkan’ saya. Kembali lagi, peluang strategis untuk pemuda menjadi *concern* saya, dan melihat relevansi pendekatan pembangunan di ibu kota provinsi Sulawesi Selatan tersebut.

Saya menulis, bahwa lorong-lorong di Makassar adalah sumber denyut nadi kota Makassar. Lorong di Makassar tersebar ke berbagai sudut, dan tentu diisi pula oleh pemuda. Dari data yang ada, 66,28 persen atau sekitar 6 juta penduduk Sulawesi Selatan adalah penduduk usia muda dan menuju muda. Kita punya banyak energi segar untuk mengambil peran di segala lini.

Berangkat dari latar belakang itu pulalah, Merial Institute, sebuah lembaga *think thank* yang saya dirikan, turun gunung dan berkolaborasi dengan Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Makassar

untuk melakukan Pelatihan Sentra Pemuda Berbasis Lorong, yang diadakan pada 16-17 Juni dan 23-24 Juni. Kali ini, kami meng-*onboard* 100 pemuda dari lorong-lorong di Kota Makassar.

Lewat pelatihan ini, kami berharap pemuda di lorong dapat terinspirasi dan menginspirasi lingkup kecil di lingkungannya untuk memajukan lorong. Seterusnya tereskalasi untuk memajukan kota, provinsi, bahkan negara kita tercinta. Semuanya harus dimulai dari adanya wadah untuk menyalurkan ide, dan mulai menggerakkan literasi.

Saya yakin, modal sosio-kultural pemuda di Makassar lebih dari cukup untuk menggerakkan perubahan dari lorong. Kebijakan pemerintah, kesadaran individu dan pemuda perlu bergerak kolektif dan bersinergi, sehingga Makassar dengan budaya *siri'* yang dibanggakan, dapat sekali lagi menjadi kebanggaan dari timur. *Ewako!*

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Kepedulian untuk Makassar: Sumbang Pemikiran Tentang Pemuda Lorong,” 3 Juli 2023

Duta Kampus SDGs

Sejak jadi mahasiswa dulu, sering saya menulis dengan mengikuti Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs ini memang standar multisektor agar kebijakan, peraturan, maupun inisiatif dapat relevan dengan kebutuhan zaman.

Tak disangka, tahun 2022, saya ikut terlibat dalam upaya menegakkan SDGs. Saya didaulat menjadi salah satu dewan juri Duta Kampus SDGs yang dilaksanakan Bappenas RI. Selain saya, ada dua tokoh muda lainnya yang juga jadi juri, yakni Bro Stafsus Billy Mambrasar dan tokoh NU Mbak Alissa Wahid.

Alhamdulillah pada kesempatan ini, Duta Kampus dari Unhas turut mendapat penghargaan. Yang juga patut diapresiasi adalah telah hadirnya Pusat SDGs di kampus almamater saya tersebut. Selamat untuk seluruh Duta Kampus, semoga peranannya mampu membawa bangsa kita meraih pembangunan berkelanjutan.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “SDGS, Dulu Hanya Ketikan, Sekarang Benar-Benar Ikutan,” 5 Desember 2022

Spirit Anak Muda di Surabaya

Senang sekali dengan antusiasme anak-anak muda yang berkumpul di Amphitheater UIN Sunan Ampel, Surabaya, Jumat, 17 Februari 2023 lalu. Mereka berduyun-duyun dan nyaris tidak kebagian tempat duduk di ruangan yang disediakan, untuk menghadiri Onboarding Talenta Wirausaha (TW) BSI 2023.

Pada hari #JumatBerkah tersebut, anak-anak muda di UINSA kedatangan rekan-rekan dari BSI, yang menyiarkan, tak hanya tentang TW BSI, tetapi juga tentang urgensi penciptaan wirausaha muda dan bagaimana BSI mengambil peran untuk mengakselerasinya.

Sering kita mendengar, banyak sekali saudara-saudara kita yang mau jadi pengusaha, namun menghadapi beberapa tantangan yang tipikal. Yakni, akses terhadap permodalan, dan akses terhadap pengetahuan. Bagi kami, kedua hal inilah yang coba kami jembatani sembari menyebarkan informasi tentang bagaimana mendapatkan kedua hal tersebut dengan berkeliling ke kota-kota di Indonesia.

Pada tiap kunjungan di kota-kota yang sudah terjadwal, saya melengkapi pertemuan dengan anak-anak muda di *venue* Onboarding TW BSI, dengan

kopi darat secara kasual di warung-warung kopi. Pertemuan di warung kopi inilah yang saya jadikan ajang untuk memengaruhi kawan-kawan aktivis dan pegiat organisasi kepemudaan, untuk ikut dalam rangkaian kereta untuk menyukseskan lebih banyak penciptaan lapangan kerja melalui kegiatan kewirausahaan.

Seusai acara di UINSA, saya sempat berdiskusi dengan teman-teman Cipayung Plus Jatim di Rumah Kebangsaan Surabaya. Selain peranan pemuda dalam kewirausahaan, kami juga mendiskusikan topik yang ada di hulu, yakni kebijakan untuk pemberdayaan pemuda.

Pada tempat terpisah, saya juga sempat berdiskusi dengan senior-senior dan rekan-rekan di Surabaya, mulai dari pegiat ekonomi syariah, pimpinan kelompok suporter, hingga aktivis Nahdlatul Ulama.

Terima kasih kepada rekan-rekan yang sempat bersua. Dalam keadaan sehat, saya kembali ke Jakarta dengan perasaan gembira, karena telah menemukan satu lagi spirit anak muda dari Surabaya.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Menemukan Lagi Spirit Anak Muda di Surabaya,” 20 Februari 2023

Gen-Z “Tidak Bisa Dibeli”

Bersyukur menyaksikan perkembangan adik-adik di Centennial Z, yang sukses menggelar perhelatan Festival Generasi, Sabtu (8/7) di MNC Hall, Jakarta. Hadir tokoh-tokoh menjadi pembicara, dengan latar belakang dan ‘angkatan’ yang beragam.

Para senior yang hadir di antaranya, Menteri Investasi, Bang Bahlil Lahadalia, Mendag 2020-2022, Bang M. Lutfi, Presdir MNC Group Hary Tanoesoedibjo, dan Dirjen Imigrasi, Bang Silmy Karim.

Hadir juga teman-teman muda, Stafsus Menteri Investasi, Pradana Indraputra, Politisi Muda, Najmi Mumtaza, Ketum PP NWDI, Muhammad Farabi, dan rekan-rekan lain yang mewakili para aktivis, profesional, akademisi, dan kelompok masyarakat sipil.

Rekan-rekan Gen-Z melalui festival ini menuangkan kreativitasnya, dan berupaya menjadi jembatan pengetahuan serta inspirasi untuk rekan

lainnya. Pada saat yang sama, Centennial Z juga tegas menyampaikan, jelang perhelatan 2024, sikap mereka “tidak bisa dibeli”.

Saya apresiasi sikap Chairman Centennial Z, Dinno Ardiansyah. Sikap ini sekaligus mungkin gambaran pemilih muda, yang kritis, rasional, dan menginginkan arah baru untuk Indonesia.

Terima kasih juga sudah memberikan kesempatan kepada saya, untuk ikut urun rembuk dan memaparkan *opportunities* bagi pemuda lintas generasi.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Festival Generasi, Apresiasi Ketegasan Gen-Z yang “Tidak Bisa Dibeli,” 10 Juli 2023

Religion Youth Festival

Pengalaman adalah guru terbaik. Menorehkan gagasan jadi kenyataan pada masa lalu menjadi kekuatan untuk kembali meneruskan hal yang sama di masa datang. Apalagi di kemudian hari, kita menemukan bahwa yang kita jadikan nyata tersebut mendapat tempat istimewa dan berdampak bagi khalayak.

Satu lagi yang baru dari kami di penghujung tahun 2022 ini adalah Religion Youth Festival. Acara ini atas kerja sama OIC Youth, Merial Institute, Tim Satgas Digital Masjid Agung Sunda Kelapa, dan MuslimVerse.

Festival ini kami adakan dalam rangka Hari Sumpah Pemuda dan menindaklanjuti topik-topik yang dibahas di R20, mulai dari moderasi beragama, hingga kontribusi komunitas untuk kemajuan ekonomi dan digitalisasi.

Alhamdulillah, tokoh-tokoh muda lintas agama maupun para duta besar ikut berpartisipasi pada acara ini. Terima kasih untuk Atase Agama Kedubes Malaysia Muh. Naqzrul, Dubes Hungaria untuk RI H.E. Lilla Karsay, Dubes Pakistan untuk RI H.E.

Muh. Hassan, dan Dubes Maroko untuk RI Ouadia Benabdallah.

Juga terima kasih untuk Rektor UII Prof. Komaruddin Hidayat, Stafsus Presiden RI Bang Billy Mambrasar, dan tokoh agama dari Keuskupan Agung, MATAKIN DKI Jakarta, Pasraman Rawamangun, Permabudhi, dan Gembala Gereja Bethel Indonesia.

Insya Allah masih banyak mimpi-mimpi yang akan kami kolaborasikan sehingga menjadi kenyataan.
Stay tuned!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Membawa Mimpi Jadi Nyata Lewat Religion Youth Festival”, 14 November 202

Kader Pemimpin Muda

Pekan lalu, saya didaulat menjadi narasumber pada PKPMN (Pendidikan Kader Pemimpin Muda Nasional) Angkatan III Tahun 2022 yang dilaksanakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga RI.

Program ini diikuti oleh pemuda potensial, yang berasal dari berbagai latar belakang, termasuk aktivis dan *influencer*.

Pada banyak kesempatan berbicara, saya ikut menyisipkan *overview* mengenai ekonomi syariah. Juga bahwa, melalui ekonomi syariah, Indonesia dapat mengoptimalkan potensi demografinya, untuk menjadi pemimpin ekonomi dunia.

Berbicara di hadapan 100 kader PKPMN juga membuat hati saya penuh. Satu lagi forum yang menjadi kawah candradimuka bagi pemimpin masa depan kita. Semoga kita semua dimudahkan, memiliki niat yang lurus dan konsisten dalam berjuang untuk bangsa dan negara.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Berbicara di PKPMN, Program Kemenpora untuk Peningkatan Kapasitas Pemuda,” 19 September 2023

Amanah Baru untuk Pemuda

Pekan lalu, Menpora menerbitkan Kepmen mengenai Tim Koordinasi Pelayanan Kepemudaan sebagai implementasi Perpres 43 tahun 2002 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Pelayanan Kepemudaan. *Alhamdulillah*, sebuah *milestone* baru dan pembuktian komitmen Presiden Jokowi sejak 2014.

Kala itu, saya masih berstatus Ketua Umum PB HMI. Desakan kami, agar urusan kepemudaan mendapat perhatian dari pemerintah pusat, dan turun ke struktur di bawah-bawahnya. Saat itu, kami sudah mengajukan peta jalan untuk pelayanan kepemudaan.

Gayung bersambut. Tahun 2017, akhirnya pemerintah menerbitkan Perpres 66/2017. Kemudian, sebagai tindak lanjut, pemerintah membentuk Pokja untuk implementasi Perpres tersebut. *Alhamdulillah*, atas nama Merial Institut, saya masuk ke dalam Pokja tersebut.

Berbagai koordinasi dan rekomendasi agar urusan pemuda diurusutamakan, menjadi salah satu kinerja kami.

Pada tahun 2023 ini, presiden kembali memberi lampu hijau untuk pemuda lewat Tim Koordinasi Pelayanan Kepemudaan ini.

Mohon doa dari rekan-rekan, agar target-target kami dalam memberdayakan pemuda terus mendapat kemudahan dan dukungan dari seluruh *stakeholders*. Yakusa!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Amanah Baru, Untuk Pemuda Indonesia,” 13 Maret 2023

Mendesain Kebijakan Pemuda

Kamis (4/4), bersama tim di Kemenpora dan para pemangku kepentingan, kami duduk bersama untuk urun rembuk tentang Desain Besar Kepemudaan Nasional, bertempat di Jakarta. Saya sangat senang dan bersemangat untuk ikut terlibat dalam forum ini, mengingat topik yang diangkat memang menjadi hal yang kami perjuangkan sejak lebih dari sewindu yang lalu.

Pada beberapa kesempatan bertemu dengan teman-teman pemuda, saya sering menyampaikan, selain aksi nyata di akar rumput, penting bagi kita untuk memiliki motor penggerak di level penentu kebijakan. *Alhamdulillah*, pemerintah masih memberikan kesempatan melalui saya maupun rekan-rekan lainnya untuk ikut menentukan ‘rute pelayaran’ kebijakan kepemudaan di Indonesia.

Pada penentuan kebijakan pemuda ini, kami berprinsip agar potensi generasi muda diarahkan untuk menyukseskan pembangunan. Caranya, agar

para pemuda diberikan peran dan porsi untuk terlibat. Persentase yang tidak sedikit, 64,69 persen generasi muda yang loyal dapat bersinergi bersama untuk kejayaan bangsa kita. Hidup pemuda!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Aksi Nyata, Bersama Kemenpora, Ikut Mendesain Kebijakan Pemuda Nasional,” 17 April 2023

Masjid, Pujasera, dan Pemuda

Jumatan kemarin, 12 Mei 2023 kemarin, saya menemani Mas Anas Urbaningrum menjajal kuliner di Masjid Agung Sunda Kelapa (MASK). Jajaran pedagang kuliner di MASK memang baru saja selesai menjalani transformasi.

Pengurus MASK memberikan lapak-lapak yang lebih baik, di bawah pohon rindang, dan tidak mengganggu lalu lintas maupun area parkir.

Melalui beberapa aktivasi, kami juga memberikan kesempatan bagi komunitas-komunitas pemuda dan ekonomi masjid, untuk menggunakan area di tengah-tengah Pujasera MASK ini sebagai panggung sederhana.

Saya selalu senang dan bersyukur dapat berdiskusi dan menyambung silaturahmi dengan senior-senior HMI. Diskusi kami pun tidak selalu formal, tetapi bisa juga sederhana namun kaya makna, seperti Jumat kemarin di Masjid Sunda Kelapa.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Mengantar Mas Anas ke Sunda Kelapa”, 15 Mei 2023

Dari Masjid “Membagi Cahaya”

Saya bersyukur diberi kesempatan untuk meneladani para tokoh, terkait dengan komitmen mereka untuk hal-hal yang lebih besar di tengah berbagai kesibukan lainnya. Jumat, 7 April 2023 lalu, Masjid Agung Sunda Kelapa (MASK) kedatangan Wakil Presiden RI K.H. Ma'ruf Amin. Beliau menyempatkan silaturahmi dengan Dewan Pembina dan Pengurus MASK.

Hadir pula para Dewan Pembina MASK, Bang Chairul Tanjung dan Fuad Bawazier, kemudian jajaran pengurus, yakni Ketua MASK Setyanto P. Santosa, Sekretaris Ahmad Huraera Nurhani, dan saya sendiri selaku bendahara. Hadir mendampingi Wapres K.H. Ma'ruf, Jubir Masduki Baidlowi dan Prof Masykuri Abdillah.

Dalam pertemuan ini, kami, para pengurus masjid melaporkan berbagai kegiatan yang telah terlaksana. Mulai dari mendokumentasikan perjalanan 50 Tahun Masjid dengan Buku “Menyalakan Pelita Membagi Cahaya”, membangun fasilitas difabel (jalan dan lift), pengembangan International Mualaf Center, digitalisasi aset dakwah, hingga program ekonomi masjid.

Alhamdulillah, Wapres menyambut baik upaya dan inisiatif pengurus. Beliau menekankan dua hal agar Masjid optimal mendorong kemajuan umat yakni memperkuat dakwah dan memberdayakan ekonomi masjid, yang sejalan dengan program yang telah disampaikan pengurus Masjid.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Bersama Wapres K.H. Ma’ruf Amin, Membahas Pemberdayaan Umat dari Masjid Agung Sunda Kelapa”, 10 April 2023

Meng-‘*Connecting People*’

Kalau ada yang tanya, “Kanda, bagaimana tipsnya agar bisa mengemban peran sebagai penghubung orang, seperti Nokia, ‘*Connecting People*’?”

Saya akan jawab, pertama, posisikan diri setara agar tetap berjiwa muda. Kedua, rawatlah jejaring anak-anak muda yang kita punya, sebanyak atau sesedikit apapun kuantitasnya. Ketiga, perbanyak silaturahmi dan ikhlas membantu untuk menghubungkan para pihak dengan tangan terbuka.

Al-Quran sudah menggariskan bahwa silaturahmi akan memperpanjang usia. Nah, dengan begitu, selain berhasil meng-*connecting people*, kita juga akan mendapat bonus awet muda.

Mari kita *flashback* apa saja kejadian pekan lalu dalam rangka berjiwa muda, awet muda, dan merawat jejaring pemuda.

Pekan lalu saya sempat mampir ke daerah Waktu Indonesia Tengah, yakni di Ambon. Titik pertama dan kedua kunjungan, saya bersilaturahmi dengan senior dokter, kemudian dengan teman-teman BSI Ambon. Berikutnya, seperti biasa, saya berbagi gagasan dan sedikit pengalaman dengan rekan-rekan HMI Cabang Ambon melalui perkaderan LK2.

Dari adik-adik, saya kemudian bertemu rekan sebaya, teman seperjuangan dari KAHMI Ambon. Melebar ke lintas organisasi pemuda, saya juga menyempatkan duduk semeja dengan rekan-rekan Cipayung Maluku. Yang kami bahas tak jauh-jauh, yakni isu pemberdayaan pemuda dan pembangunan kelembagaan ekonomi dari kaum muda.

Terakhir, saya menyempatkan reuni dengan senior HMI Komisariat FKG dan senior di KAHMI Maluku. Alhamdulillah, saya memperoleh banyak sudut pandang baru, wawasan, dan *wisdom* dari serangkaian pertemuan ini.

Sembari merajut hubungan baik, saya pun berharap kebiasaan dan kebaikan kecil ini akan berdampak luar biasa di masa depan. Bukan hanya untuk saya, melainkan juga untuk kita semua.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Jiwa Muda, Awet Muda, Merawat Jejaring Pemuda,” 27 Maret 2023

Koalisi Anak Muda

Tiap tanggal 20 Mei, setidaknya di lima tahun terakhir, saya dan teman-teman pemuda selalu memikirkan “yuk, kita bikin apa lagi untuk Indonesia kita tercinta.”

Dari satu visi tersebut, kami melahirkan Koalisi Anak Muda (KAM): Indonesia Maju Terus. Jejaring kami perlebar, panggung untuk pemikiran dan gagasan kebangsaan kami hadirkan.

Sebagian teman-teman di KAM merupakan anak muda yang menempuh jalur di bidang politik. Sejak lama, kami melihat, peluang untuk perubahan menuju kemajuan harus melibatkan politisi yang juga talenta muda.

Saya mengutip ahli tafsir dan hadist Ibnu Qayyim, yang mengungkapkan, politik adalah perbuatan yang harus membawa manusia kepada kemaslahatan dan menjauhkan kerusakan. Oleh karenanya, pada peluncuran KAM pada Sabtu, 20 Mei 2023 kemarin, saya mengajak serta teman-teman politisi muda untuk unjuk aksi menuju kebaikan dan menjauhi kerusakan.

Semangat Koalisi Anak Muda yang kami dirikan bersama ini, juga untuk turut serta mengawal pesta demokrasi tahun 2024. Kita ingin aspirasi anak muda semakin mendapat tempat. Kita ingin gebrakan-

gebrakan dari dan untuk anak muda, yang tentu relevan dengan jati diri bangsa.

Saya juga mengajak teman-teman untuk merefleksikan, bahwa sejarah bangsa kita, lahir dari anak muda. 115 tahun lalu, kelompok Budi Oetomo digagas dan berawal dari keresahan anak-anak muda yang kelak menjadi para pendiri negara kita tercinta.

Mari mengulang sejarah baik, untuk Indonesia Maju Terus!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Menyambut Asa Baru di Hari Kebangkitan Nasional,” 22 Mei 2023

Navigator Masa Depan

Pada generasi ini, pemuda banyak diberikan mandat oleh rakyat untuk menjadi menteri, staf khusus, hingga kepala daerah. Di daerah, rakyat memilih anggota DPR/DPRD/DPD tidak sedikit dari kalangan anak muda. Belum lagi wali kota, bupati, dan gubernur.

Pada tulisan saya yang berjudul “Pemuda sebagai Navigator Masa Depan Indonesia”, salah satu gagasan saya, adalah agar kita terus mendukung dan memberdayakan pemuda, tidak hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek, sebagai nahkoda atau navigator masa depan Indonesia.

Anak muda saat ini, akan memimpin generasinya, yang juga memiliki komposisi sangat besar. Melihat hasil sensus penduduk BPS, jumlah milenial mencapai 25,87 persen, sentenial atau generasi Z 27,94 persen, dan post-gen z 10,88 persen, artinya jumlah mencapai 64,69 persen atau lebih dari separuh jumlah penduduk Indonesia.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Opini di Bisnis Indonesia: Pemuda, Navigator Masa Depan Indonesia,” 23 Januari 2023

Perkaderan Rumah Kita

Terus Merapatkan Barisan

Salah satu rekan olahraga saya adalah tokoh politik Indonesia, Bang Akbar Tanjung. Beliau adalah panutan pada segala bidang, termasuk olahraga. Tiap hari, beliau menuntaskan 6 kilometer jalan kaki, dilanjutkan dengan fitness dan berenang.

Selain bernostalgia masa lalu, sebagai sesama Ketua Umum PB HMI beda periode, saya juga menyampaikan laporan Yayasan Perkaderan Insan Cita yang kini telah membantu 114 aktivitas perkaderan. Saya juga mengulik sedikit mengenai Pilpres 2024 dan meminta *insight* Bang Akbar.

Pada hari-hari sebelumnya, saya juga berdiskusi sambil makan siang bersama Ketum-Ketum Cipayung yang telah demisioner. Mereka adalah Bro Aminuddin Ma'ruf, Rakhman, Nizar Ahmad, Chrisman Damanik, dan Sahat Sinurat.

Saya juga senang dapat silaturahmi dengan tokoh-tokoh Minang, Buya ANwar Buya Anwar Abbas, Kanda Irman Gusman, sdr Toni Firmanzah, hadir juga tamu dari Malaysia Datuk Emir (penasehat ekonomi beberapa PM Malaysia, One Of The Best Islamic CEO in the World).

Kami juga melanjutkan konsolidasi untuk Yayasan Perkaderan Insan Cita, yayasan yang memastikan berjalannya perkaderan di tubuh

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Bersama pengurus, kami melakukan rapat untuk penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, kemudian menindaklanjuti SK BAZnas untuk pembentukan Unit Pengumpul Zakat YPIC, dan penyaluran bantuan untuk Latihan Khusus Kohati (LKK).

Masih dalam rangka TOYP dari Junior Chamber Indonesia (JCI), saya menyempatkan berjumpa rekan-rekan JCI Indonesia. Banyak pandangan dan wawasan saya terima, begitupun perspektif baru dari lembaga non-partisan berjejaring internasional dari JCI.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Highlight Pekan Lalu: Berolahraga Dan Terus Rapatkan Barisan,” 17 Oktober 2022

Berperan Sepanjang Jalan

Mulai awal pekan hingga jelang akhir Juni (19-24 Juni), saya melakukan perjalanan ke Jawa Tengah hingga Timur, sampai ke kampung halaman, di Sulawesi Selatan.

Bermula dari Kota Malang, kala saya didapuk menjadi pemateri pada Latihan Kepemimpinan 2 (LK2) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Saat itu, jumlah peserta mencapai 60 orang, yang berasal dari 30-an HMI Cabang se-Indonesia.

Berikutnya, saya bertolak ke Lumajang, dan menyempatkan hadir di pernikahan Doktor Politik Universitas Indonesia, Bro Verdy Firmantoro yang menikahi tambatan hatinya.

Masih di Lumajang, saya menyempatkan menyicipi aneka camilan dan minuman khas di Rest Area Guning Lemongan, yang dikelola Mas Bro Fahmi Ismail, Faris Kurnia, dan Aak Abdullah. *Insyallah* kami terus bergandengan tangan untuk potensi kolaborasi selanjutnya di masa datang.

Bergeser ke sebelah barat, namun masih di Jawa Timur, saya menyempatkan silaturahmi dengan Wakil Wakil Kota Pasuruan, Kanda Adi Wibowo. Banyak pesan yang bermanfaat dari pertemuan dengan Kanda Adi, sebelum beliau bersiap berangkat ibadah haji beberapa jam kemudian.

Pada hari berikutnya, saya telah tiba lagi di Sulawesi Selatan. Mengawali pagi dengan olahraga di sekitar Jalan Botolempangan, dan mampir di kantor HMI Cabang Makassar. Selain di Makassar, saya juga ke kampung halaman di Gowa, untuk menghadiri diskusi pemberdayaan pemuda lorong Makassar dan peresmian Desa BSI (Bangun Sejahtera Indonesia) Parangbanoa Gowa.

Setelah itu, pada malam harinya, saya sempat balik ke rumah. Lalu pada subuh hari, saya sudah di pesawat lagi untuk rangkaian kegiatan di Magelang, Jawa Tengah. Di Kabupaten Magelang, sebagai kader Nahdlatul Ulama, saya ikut serta dalam Jambore Relawan Nahdlatul Ulama dan Rakorwil LPBI NU-PW NU Jateng.

Kemudian, saya juga mengikuti Rapat Koordinasi Wilayah LPBI NU-PW NU Jateng. Pada forum ini, saya mendengar langsung aspirasi dan masukan dari teman-teman di daerah ini.

Begitulah rangkuman perjalanan pada pekan sebelum penghujung bulan Juni. Setelah dicatat-catat, ternyata cukup banyak tempat saya datangi dan wajah yang saya temui dalam sepekan ini saja. *Insyallah*, saya masih riang gembira untuk berbagai perjalanan-perjalanan menarik lainnya. *Stay tuned* ya!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Perjalanan ke Timur Jelang Akhir Bulan Juni,” 19 Juni 2023

Berjejaring Sampai di Madinah

Jika buku membuka jendela dunia, maka media sosial membuka silaturahmi dengan jejaring kita.

Usai meng-*upload* tentang kepergian ke tanah suci lalu disusul beberapa foto di Madinah, sayapun *dicolek* teman-teman, anak muda Indonesia yang kebetulan sedang di kota tersebut.

Saya bertemu Ketua Forum Mahasiswa Aceh se-Dunia Najid Akhtiar, Ketua PII Mesir, dan teman lama saya dr. Aswin, Sekretaris HMI Komisariat FKG Unhas di masa saya menjadi Ketua Komisariat.

Selain itu, saya juga sempat berdiskusi dengan beberapa pengusaha muda Muslim. Mereka berasal dari HIPMI Jaya, Bro Reza Octa, Kadin Kutai Kertanegara dr. Aulia Rahman, dan pengasuh Ponpes Al-Ittifaq Bandung Ustad Setia Irawan dan Ustad Irvan Sadikin.

Alhamdulillah, di tengah ibadahpun kami bisa menjalankan amalan lain, yakni silaturahmi dan menyusun rencana untuk kemajuan pemuda dan ekonomi masjid.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Berjejaring di sela Umroh di Madinah”, 30 Januari 2023

Komitmen Perkaderan

Meskipun lokasinya tidak jauh-jauh dari ibu kota, akhir pekan ini kembali saya gunakan untuk menghadiri perkaderan.

Saya hadir karena didaulat memberi sepatah dua kata di Penutupan Training Raya (LK2, LKK, SC) HMI Cabang Tangerang. Temanya kurang lebih tentang “Optimalisasi Peran HMI Menyongsong Indonesia Emas 2045”, penekanan saya tetap sama agar kita punya kesadaran untuk mencapai tujuan organisasi HMI.

Meski akhir pekan, tapi komitmen untuk Perkaderan HMI tidak pernah padam. Organisasi ini harus terus mencetak pemimpin masa depan yang punya komitmen umat dan bangsa. Merawat HMI artinya merawat mata air kepemimpinan Islam dan Indonesia, kita mulai dari Perkaderannya. Yakusa!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Akhir Pekan dan Komitmen Perkaderan,” 24 Oktober 2022

Panggilan Perkaderan dari Kalbar

Belum lama menginjakkan kaki di tanah air sepulang ibadah umroh, saya bertolak ke Bumi Khatulistiwa, sebutan untuk Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Di sana, saya ikut mengawal Menteri BUMN Erick Thohir, yang larut bersama masyarakat yang tumpah ruah dalam perayaan Cap Go Meh nasional.

Kesempatan ini saya manfaatkan pula untuk silaturahmi dengan dengan beberapa pihak. Sebelum serangkaian pertemuan, saya menyempatkan ziarah ke makam Almarhum Kanda Viryan Aziz, Komisioner KPU Periode 2017-2022.

Kemudian, saya mengunjungi Sekretariat HMI Cabang Pontianak. Sekretariat ini cukup meninggalkan memori bagi saya. Saat saya menjadi Ketum PB HMI, saya ke tempat ini untuk melantik teman-teman pengurus di Pontianak. Saat itu, ketum cabang berharap sekretariat lekas diperbaiki.

Maju ke beberapa tahun, telah berdiri sekretariat yang megah dan menjadi sentra diskusi dan tempat terlaksananya ide-ide pembangunan pemuda dan umat.

Saya juga sempat bertemu senior-senior KAHMI Kalbar, pengurus HMI, PMKRI, dan Saudari ex-Ketum PMKRI Lidya Natalia Sartono, yang baru

beberapa hari lalu dilantik sebagai Anggota DPRD Provinsi Kalimantan Barat.

Menutup agenda di Pontianak, saya bersilaturahmi ke Masjid Kapal Munzalan, dan menjumpai Kiai Luqmanul Hakim dan kawan-kawan seperjuangan.

Sejak lama saya kagum apa yang dirintis teman-teman muda ini, yang belasan tahun telah bekerja membantu umat secara langsung dengan program Masjid Makan-Makan, Gerakan Infaq Beras, dan lain-lain.

Kini Kiai Luqman dan kawan-kawan telah memiliki jaringan ke ribuan pondok pesantren dan masjid yang secara rutin dibantu. Tak kurang ribuan ton beras dibagikan setiap bulannya.

Di akhir perjumpaan, beliau menitipkan tiga pesan, yakni Syiar, Silaturahmi, dan Kolaborasi. Ketiga hal ini menjadi kunci untuk tak larut dalam polarisasi yang marak kita temui jelang musim politik.

Terima kasih atas kebaikan kiai yang mengantar bahkan mengemudikan mobil yang kami tumpangi, sehingga bisa tepat waktu tiba di Bandara. *Insha Allah* berbagai komitmen mendorong kemajuan umat bisa terwujud. *Bismillah*.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Pulang Umroh, Lanjut Bertolak ke Pontianak,” 6 Februari 2023

Hmi Rumah Kita

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) adalah sebagian dari aliran nadi saya. Kepedulian terhadap organisasi ini akan terus saya wujudkan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menulis dan mengekspresikan otokritik terhadap rumah kita bersama ini. Tulisan saya, “HMI Semakin Tua” dimuat *Kompas.com* (12/2/2023).

Pada artikel dalam rangka Dies Natalis ke-76 HMI, saya menulis potensi besar organisasi ini secara kuantitas. 200-an cabang di hampir 300 kabupaten/kota se-Indonesia, jenjang training yang komprehensif, dan perkaderan yang dapat membina hingga 100 ribu orang tiap tahunnya.

Dengan demikian, HMI tidak hanya besar dari segi sejarah dan tokoh-tokoh yang dilahirkan, tetapi juga angka dari partisipasi anak-anak muda di organisasi ini. Pekerjaan berikutnya bagaimana agar jumlah tersebut linear pada kualitasnya, sehingga kontribusi sumber daya manusia HMI berimplikasi langsung pada pencapaian Indonesia sebagai negara maju.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Tulisan di Kompas.com: HMI Semakin Tua,” 12 Februari 2023

Intelektual Dan Mars HMI

Pada pekan lalu, saya kembali mengunjungi Kanda Fachry Ali, intelektual asal Aceh. Kali ini ramai tamu-tamu dari barisan cendekiawan. Salah satu yang hadir, aktivis, penulis sekaligus mantan jurnalis Kanda Hamid Basyaib bahkan berseloroh, yang hadir ini adalah sekitar 5% dari intelektual Indonesia.

Kami hadir dalam rangka diskusi dan telaah disertasi yang disusun Bung Hasto Kristiyanto. Selain saya, Bang Fachry sebagai tuan rumah, dan Kanda Hamid Basyaib, hadir pula Menteri Investasi Bang Bahlil Lahadalia, pengusaha muda Anggawira, dan tokoh intelektual lainnya.

Yang menarik, saat sesi santai setelah diskusi, kami menyanyikan mars HMI dengan dipimpin lengkap dengan gaya berapi-api Bang Fachry dan Bang Bahlil.

*Bersyukur dan Ikhlas
Himpunan Mahasiswa Islam
Yakin Usaha Sampai
Untuk kemajuan
Hidayah dan Taufiq
Bahagia HMI*

*Berdoa dan Ikrar
Menjunjung Tinggi Syiar Islam*

*Turut Qur'an dan Hadist
Jalan Keslamatan
Ya Allah Berkati
Bahagia HMI*

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Berkumpul di Barisan Intelektual, Diakhiri Mars HMI,” 19 Desember 2022

Kader HMI dari Afghanistan

Perang di Afghanistan pada satu dekade lalu membawa pemuda bernama Ali Rahim harus menjahit masa depan baru. Ali menjadi salah satu pengungsi yang berdiam di Manado, Sulawesi Utara.

Ali melanjutkan hidup dan berhasil memperoleh gelar sarjana dari perguruan tinggi negeri di Manado, yakni Universitas Sam Ratulangi. Ali, juga menjadi kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

Ali memiliki ide untuk membudidayakan sayuran hidroponik. Menurutnya, peralatan untuk budidaya sayuran hidroponik dapat diusahakan. Selain itu, sayuran ini juga memiliki nilai yang lebih tinggi ketimbang sayur konvensional. Belum lagi, sayuran hidroponik secara fisik lebih berkualitas dan bebas pestisida.

Dari pemikirannya ini, Ali mengusulkan usaha hidroponik ke Masjid Ulil Albab, Manado. Usulannya disetujui, dan budidaya sayuran hidroponik dikelola bersama dengan Badan Takmirul Masjid Ulil Albab.

Sungguh apa yang dilakukan Ali Rahim ini adalah perwujudan dari EMAS (Ekonomi Masjid). Dengan ide ini, masjid ikut menjadi sumber kemakmuran bagi masyarakat di sekitarnya. Selain

itu, melalui lumbung ekonomi pula, kelak semakin banyak orang yang menjadikan masjid sebagai sentra sosial, ekonomi, bahkan budaya.

Mudah-mudahan semakin banyak sosok seperti Ali Rahim lainnya, yang memakmurkan Indonesia dari masjid.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Bertemu Ali Rahim, Kader HMI dan Pengungsi Afghanistan yang Bertahan Hidup dengan Hidroponik Masjid,” 19 September 2022

Kurban Bersama Kader Bangsa

Umat Muslim seluruh dunia merayakan Idul Adha, dengan merefleksikan ketakwaan terhadap perintah-Nya, sembari menjadi pengingat untuk memelihara sikap rela berkorban, sebagaimana Nabi Ibrahim diuji untuk mengorbankan putra kesayangannya, Nabi Ismail.

Tahun ini, puji syukur, *Alhamdulillah* saya dan keluarga dimudahkan untuk kembali berkorban di ‘rumah’ kader bangsa, di kantor pusat Pengurus Besar (PB) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di Jalan Sultan Agung, Jakarta. Proses penyembelihan dan distribusi daging korban turut diikuti oleh Ketum Raihan Ariatama dan rekan-rekan pengurus lainnya.

Bagi saya, dimampukan untuk berkorban ke ‘rumah’ kami yakni HMI, adalah nikmat yang luar biasa. Tak hanya karena mampu memenuhi perintah agama, tetapi juga mampu merasakan kehangatan dan rasa takzim karena kebersamaan dengan rekan-rekan Insan Cita.

Seraya menikmati sisa-sisa lebaran Idul Adha dan bakar sate di rumah, mohon doa dari para

pembaca, agar kita diberi nikmat sehat dan rezeki yang berkah untuk dapat berkurban di tahun-tahun berikutnya. Tentu, bersama para kader bangsa.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Idul Adha 2023, Kurban Bersama Kader Bangsa,” 3 Juli 2023

Kahmi dan Forhati: Wadah Pemersatu

Berbeda sungguh kesan yang saya dapatkan manakala didaulat menjadi pembicara di forum Pelantikan dan Rapat Kerja Pengurus Majelis Daerah KAHMI dan FORHATI Kabupaten Karawang Periode 2022-2027 di Karawang Jawa, Barat, pada Oktober 2022.

Sebuah kehormatan bagi saya dapat berbicara di hadapan para senior, teman segenerasi, hingga junior di HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). Saya diundang oleh Gus Chim (begitu sapaan Kanda Muslim Hafidz), salah satu Presidium MD KAHMI Kabupaten Karawang dan pernah menjadi salah seorang Majelis Pertimbangan dan Konsultasi (MPK) PB HMI 2013-2015.

Saya menyampaikan antara lain, *pertama*, sejarah kelahiran KAHMI maupun FORHATI sebagai wadah pemersatu. Sejarah menorehkan, HMI pernah melewati masa sulit untuk konsolidasi pada 1965. Dan sampai sekarang, peranan KAHMI dan FORHATI untuk menghimpun kekuatan (potensi dan sinergi alumni HMI) dalam menjawab tantangan dan perubahan.

Kedua, KAHMI ada karena HMI. Kesenambungan kerja alumni sebagai kader umat

dan bangsa dalam mewujudkan tujuan HMI yakni “terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam, dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT.”

Beberapa poin yang saya sampaikan dalam forum tersebut kiranya menjadi sumbang saran jelang Musyawarah Nasional Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (Munas KAHMI) di Palu, Sulawesi Tengah yang dilaksanakan 24-28 November 2022.

Ketiga, reaktualisasi HMI connection atau penguatan jaringan HMI di berbagai sektor. Selama ini harus diakui jejaring KAHMI solid pada ruang politik, sedang ruang ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya masih belum optimal.

Pengalaman berkeliling Indonesia, mungkin sekitar 350 hingga 400 kabupaten/kota telah kami lalui. Bertemu dengan banyak sekali KAHMI di berbagai pengabdian. Banyak pembelajaran dapat dipetik dari sama.

Satu yang pasti, KAHMI memiliki modal sosial berupa nama-nama yang harum dengan kiprah terbaik di level lokal, nasional, bahkan internasional. Perjuangan yang relevan bagi kita hari ini, adalah meramu modal tersebut menjadi kapal besar yang utuh dan berlayar ke pulau harapan.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “KAHMI dan Forhati, Dua Wadah Pemersatu,” 28 November 2022

Bareng Senior HMI Lampung

Menutup akhir pekan, saya menyeberang ke Bandar Lampung untuk menghadiri pernikahan Pj. Ketum PB HMI 2018-2020, Bro Arya Kharisma Hadi. Kesempatan ini saya manfaatkan juga untuk silaturahmi dengan keluarga besar HMI di Lampung, termasuk para senior yang hadir khusus untuk acara ini.

Di bandara, saya sempat bertemu Ketum PB HMI 2022-2024 Kanda Kholis Malik, Ketua Bawaslu Provinsi Lampung Kanda Iskardo Panggar, dan senior-senior lainnya.

Meskipun singkat, insya Allah apa yang kita diskusikan di Bumi Ruwa Jurai mampu bermanfaat untuk pergerakan bagi umat dan bangsa.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Kondangan ke Lampung, Kesempatan Diskusi Lagi Dengan Senior-Senior HMI,” 5 Maret 2023

Senior: Wisdom di Luar Text Book

Salah satu tradisi baik dari Himpunan Mahasiswa Islam adalah kekerabatan yang erat dengan senior. Sebaliknya, masing-masing senior pun semacam memiliki kewajiban untuk membina juniornya. Semakin potensial talenta seorang junior, semakin ia akan dibimbing senior dan diberi beragam tantangan.

Sampai saat ini saya berkuliah di jenjang doktor, saya merasa bahwa *value* dari bertemu dan menimba ilmu dari senior tetap membawa kita pada *stage* yang berbeda. Pengalaman ril mereka dengan profesi dan peranannya di masyarakat sangat jarang kita temukan di buku-buku bahan kuliah. Apalagi *wisdom* atau kearifan, kebijaksanaan mereka. Inilah yang membuat bertemu senior adalah momen yang mahal.

Alhamdulillah, pekan ini, saya kembali memperoleh kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman ril dari dua senior HMI. Pertama, bertemu Menteri Investasi Kanda Bahlil Lahadalia. Selain bertemu dan mendengarkan nasihat beliau untuk Ketua HIPMI di Bali, saya juga satu pesawat dalam perjalanan pulang ke Jakarta.

Kanda Bahlil selalu berkesan bagi saya, karena lewat dirinya, saya melihat tiada yang mustahil dengan tekad yang kuat. Kanda Bahlil lahir dari keluarga sangat biasa, bahkan dapat dikatakan masuk

pada kategori miskin. Namun semangat juangnya yang membuat dia bertarung dengan anak kota, menjadi pengusaha sukses dan kini menduduki kursi menteri. Tidak hanya semangat juang. *Value* dalam dirinya, yakni tidak ingin tunduk untuk arahan di luar kepentingan nasional, membuatnya disegani dan menjadikannya figur nasional yang berkarakter.

Kesempatan kedua menimba *wisdom* dari senior juga terjadi pada akhir pekan. Saya mendapat kesempatan bertamu ke rumah Bang Akbar Tanjung dan ikut diterima oleh istri beliau, Mbak Nina. Saya pun turut memboyong istri saya ke kediaman beliau. Bang Akbar dan Mbak Nina merupakan pasangan teladan di keluarga besar HMI. Beliau berdua mampu menciptakan keluarga harmonis dan saling mendukung.

Tak lupa, pesan berharga turut kami terima dari Bang Akbar maupun Mbak Nina, terutama untuk menanamkan perilaku tulus. Karena tidak dipungkiri, masuk dalam arena perpolitikan membuat kita dihindangi banyak kepentingan dari banyak pihak.

Insyallah ke depan, semakin banyak senior yang dapat kami kunjungi. Semoga senior-senior sekalian dianugerahi kesehatan dan umur yang panjang untuk selalu membimbing kami membangun negeri.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Hikmah Rajin Diskusi dengan Senior: Tuai *Wisdom* dan Pengalaman Ril di luar *Text Book*,” 9 Januari 2023

HIPMI: Tanda Tanya (?)

Tak hanya di komentar pada akun media sosial, postingan soal logo HIPMI tanpa *caption* dari akun saya ternyata memantik banyak tanya juga melalui aplikasi bertukar pesan *WhatsApp*. Tak sampai di sana, saat kopi darat dengan rekan-rekan muda, pertanyaan itu dilontarkan lagi ke saya.

“Bang, maksudnya apa nih Bang *upload* logo HIPMI?”

“Bang, ada apa dengan HIPMI?”

“Mau ada yang rame-rame di HIPMI ya Bang?”

Kira-kira begitu pertanyaan yang ramai datang. Ada yang ditanyakan langsung ke saya, ada juga yang menjadi perantara.

Biarlah, saya jadikan misteri saja sampai tanggalnya tiba. he he he.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Postingan Logo HIPMI yang Menuai Tanya,” 14 November 2022

Mudapro: Kontribusi Bagi Negeri

Sabtu, 19 Agustus 2023, kami insan BUMN berkumpul untuk kegiatan pelantikan Pengurus MUDAPRO!—sebuah forum untuk menggerakkan potensi kita untuk Indonesia Emas 2045. MUDAPRO sebelumnya digagas pada 28 Oktober 2022 bertepatan dengan 94 tahun Hari Sumpah Pemuda.

Kita jadikan MUDAPRO sebagai sarana *sharing* untuk saling mendukung anak muda. Mudapro juga kita dorong untuk mewujudkan kolaborasi lintas sektor dalam menjawab tantangan dan menyambut kesempatan menuju Indonesia Maju.

Staf Khusus Menteri BUMN Arya Sinulingga turut hadir pada acara pelantikan MUDAPRO. Bang Arya mengingatkan kepada profesional muda untuk terus memberikan kontribusi terbaiknya kepada negeri.

“Jadikan MUDAPRO ini sebagai wadah gerakan muda profesional untuk memberikan kontribusi kinerja bagi Indonesia. Teman-teman sebagai aktivis harus menunjukkan kinerja terbaik sebagai profesional. Dulu kita tidak punya dan tidak peroleh apa-apa, tapi mau berbuat yang terbaik untuk bangsa negara ini. Sekarang kalian sudah digaji, harus

bisa lebih besar lagi kontribusinya bagi Indonesia,” kata Bang Arya.

Saya mengapresiasi juga senior-senior dan rekan BUMN muda yang hadir dalam pelantikan ini. Mereka adalah Komisaris Utama Kimia Farma Prof. Fahmi Idris, Direktur Komersial Krakatau Steel Akbar Johan, Direktur Hubungan Kelembagaan Jasa Raharja Munadi Herlambang, Komisaris Bukit Asam Prof. Kurnia Toha, dan ratusan aktivis muda profesional lintas BUMN.

Pengurus MUDAPRO yang dilantik antara lain, Ketua Umum Husain Anwar, Sekretaris Jenderal Daniel Futuchata, Bendahara Umum Hendra. Pengurus lain yang juga dilantik yakni Aidil Pananrang, Erik Chandra, Aditya Herwin, Mafar Mullah, Jefri Wangsadirana, Wali Alkhalidi, dan kawan-kawan.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Melantik Pengurus Mudapro, Barisan Muda Profesional BumN untuk Kontribusi bagi Negeri,” 21 Agustus 2023

Menunggu ‘Kejutan’ Tahun Baru

Tanpa jiwa dan raga yang sehat, mustahil resolusi tahun baru akan kita ceklis satu per satu. Oleh karena itu, salah satu harapan dan ikhtiar terbaik untuk 2023 adalah sehat lahir dan batin.

Setelah itu, barulah kita mengeluarkan upaya optimal kita untuk berbagai rencana. Jangan lupa, kembali ke rumah, kembali ke keluarga. Karena sekeras apapun banting tulang kita, ujung-ujungnya untuk mereka juga.

Seperti yang sudah pernah saya singgung sebelumnya pula, 2023 akan menjadi tahun yang menarik, karena kita akan segera tahu figur-figur yang maju untuk pemilu legislatif, pemilihan kepala daerah, dan tentu saja, pemilihan presiden dan wakil presiden.

Baru-baru ini, Presiden Jokowi memberikan komentar tentang riuh koalisi. Presiden tergelitik membahas soal tudingan bahwa istana maupun presiden yang berperan atas utak-atik koalisi.

“Ketua-ketua partai politik yang bertemu kok,” ungkap Jokowi berupaya menepis tuduhan bahwa sukses-gagal koalisi adalah *by design*.

Di sisi lain, survei-survei figur bakal capres-cawapres juga berseliweran. Belum lagi, siapa atau kelompok mana saja yang akhirnya merapatkan barisan kepada sosok-sosok tersebut.

Bagi saya, yang menarik tentu saja terkereknya elektabilitas Menteri BUMN Erick Thohir. Tahun depan, kita siap menerima kejutan-kejutan, baik dari Chief ET maupun dari figur lainnya.

Siapkan stamina, kita sambut 2023, tahun politik dengan berbagai kejutannya. Kita juga akan segera tahu dan bahkan berkontribusi untuk menentukan yang terbaik bagi umat dan bangsa. Selamat datang tahun penghubung pesta demokrasi 2024!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Menyambut Tahun 2023, Tahun Dengan Kejutan Politik,” 26 September 2022 dan “Selamat Tahun Baru 2023, Sehat-Sehat Ya!,” 3 Januari 2023

2024 Jangan Salah Masuk Loket

Pada momen yang sama, di Festival Generasi, saya dimintai pendapat tentang bagaimana pemuda harus bersikap pada 2024. Saya menyampaikan, pemuda memang sangat potensial suaranya untuk diincar oleh kubu manapun.

Selain komposisi pemuda yang cukup besar di piramida penduduk kita, pemuda juga termasuk pemilih pemula. Mudah dipengaruhi, atau diajak ke perkumpulan atau gerakan, begitu kira-kira anggapan lazimnya.

Sebagai generasi yang masih muda dan banyak berkecimpung dengan berbagai kelompok muda, saya izin ikut berkontribusi pemikiran. Saya harap teman-teman pemuda memerhatikan betul rekam-jejak para kandidat. Jangan sampai teman-teman masuk ke “loket” yang salah.

Alhamdulillah, buat saya, pilihan-pilihan tiap tahun politik di pengalaman sebelumnya hasilnya baik. 2014 dan 2019 sudah berjalan lancar, insya Allah 2024 menang lagi.

Mari kita sambut 2024 dengan riang gembira.
Rayakan pesta demokrasi ini untuk menjemput asa
bagi kemajuan Indonesia.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid*
Hasan, 10 Juli 2023

Milenial

Nahdlatul Ulama

Lebaran dan Semangat Persatuan

Allaahu akbar, Allaahu akbar allaahu akbar. Laa ilaaha illallaahu wallaahu akbar. Allahu akbar wa lillahir-hamd.

Gema takbir berkumandang diiringi hangatnya pagi pada hari pertama di bulan Syawal. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas kasih sayang dan karuniaNya kepada kita semua, sehingga dapat berkumpul di hari kemenangan dalam nuansa yang gembira dan dalam keadaan sehat.

Libur panjang di hari Idul Fitri tanpa pembatasan sosial kita manfaatkan dengan bersemangat. Hari lebaran tahun inipun semakin menarik. Tidak hanya *update* soal karir, keluarga, ataupun cerita cinta. Di lebaran jelang tahun politik, kita juga membahas kandidat pemimpin bangsa kita alias kandidat calon presiden. Apalagi, sehari sebelum lebaran, PDIP mengumumkan pencapresan Mas Ganjar Pranowo.

Merefleksikan masa-masa Pemilu Presiden 2019 lalu, masih relevan rasanya membawa kebersamaan hari lebaran seperti saat ini, untuk kontestasi lima tahunan di 2024 nanti. Sederhananya, tahun ini, umat Islam di Indonesia tetap bersukacita merayakan lebaran, meskipun ada dua versi tanggal

lebaran, yakni 21 dan 22 April 2023. Namun, faktanya, kita bisa lihat sendiri, dua hari lebaran tersebut berlangsung dengan aman dan khidmat.

Manakala di lokasi salat Idul Fitri pun, kita bisa melihat berwarna-warni pakaian lebaran. Namun, kita tetap merapat dalam saf yang rapi dan solid mengikuti imam. Kebiasaan saat pulang ke rumah pun berbeda. Ada yang berkeliling dulu ke tetangga dan handai taulan, ada pula yang tujuan utamanya ke rumah baru kemudian berkeliling ke kerabat-kerabat lainnya.

Menurut hemat saya, jika untuk urusan *hablum minannas* seperti Idul Fitri ini kita bisa kompak untuk mendapatkan rahmat-Nya, seharusnya urusan duniawi seperti memilih pemimpin bangsa, juga kita bisa lakukan dengan tertib dan saling gotong royong.

Akhir kata, selamat berlebaran, mari tumbuh suburkan semangat persatuan.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Hari Kemenangan, Tumbuhkan Semangat Persatuan,” 24 April 2023

Pengajian Jenggala

Menurut sejarah, Jenggala adalah salah satu nama kerajaan di Jawa Timur pada tahun 1042. Sedangkan, menurut KBBI, Jenggala berarti rimba atau hutan yang sangat lebat. *Nah*, bagi kami yang tergabung pada kelompok Rabu Hijrah, Jenggala akan memiliki makna tempat untuk mengaji dan merefleksikan kejayaan peradaban.

Jumat, 4 Agustus, kami mengadakan pengajian yang menghadirkan dai muda, Ustad Hanan Attaki, dan dai senior, Doktor Akidah Filsafat dari Universitas Al-Azhar Mesir, Ustad Tengku Amri. Pengajian ini berlangsung usai salat Isya berjemaah, dan dimoderasi oleh sahabat kami, Fahd Pahdepie.

Sangat menarik menyimak materi yang pembuka yang dibawakan oleh Ustad Hanan. Beliau merangkum gagasan bahwa untuk berjaya, kita tidak perlu selalu menang. Kita bisa menunda kemenangan, untuk sebuah kejayaan yang berkelanjutan. Kira-kira begitu inti dari kajian beliau, yang juga menarik benang merah kisah Malcolm X dan banyak peristiwa penting pada masa Rasulullah.

Insyah Allah, forum seperti ini akan rutin kita adakan, sebagai pengingat dan pengisi relung batin

kita yang haus akan ilmu pengetahuan. Juga sebagai forum yang menjembatani ikhtiar dunia kita, dengan spritualitas dan iman.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Pengajian Perdana di Jenggala, Bersama Ustad Hanan Attaki, Ustad Tengku Amri, dan Fahd Pahdepie”, 7 Agustus 2023

Kolaborasi Santri Membangun Umat

Sebagai alumni Pesantren IMMIM Putra, saya ikut bangga setelah Hari Santri mendapat tempat untuk dirayakan tiap tahunnya. Saya juga bangga pernah mengecap jenjang pendidikan di pesantren. Belum lagi, saya juga tumbuh di lingkungan keluarga NU, yang membawa nilai-nilai ke-santri-an ke rumah.

Saat mulai selesai pendidikan sarjana, saya sangat lekat dengan aktivitas santri. *Alhamdulillah*, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan jalan hidup untuk menjadi bagian dari BSI membuat keseharian saya terpaut dengan santri, pesantren, dan ekosistemnya.

Khusus di BSI, santri menjadi salah satu *stakeholder* penting bagi kami. *Alhamdulillah* pesantren yang sudah menjadi nasabah BSI tumbuh sekitar 6.000-an pesantren dan pengguna kartu santri sudah di atas 100 ribu.

Kolaborasi untuk membangun umat memerlukan audiens dari masjid maupun pesantren. Dengan kedua entitas ini saja, energi untuk mendorong ekonomi umat akan semakin bertambah.

Selain potensi ekonomi, kolaborasi dengan santri juga kami harapkan bisa menciptakan santri

sebagai penggerak dan inisiator ekonomi syariah. Bermodalkan bekal akademik dunia akhirat, semangat menggelora khas pemuda, saya yakin, ekonomi syariah bakal menjadi juara.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Hari Santri, Spirit Anak Muda Kader Syariah Indonesia,” 24 Oktober 2022

Spirit Santri Talenta Wirausaha

Tanggal 19 Januari 2023, tepat setahun setelah program Talenta Wirausaha (TW) Bank Syariah Indonesia (BSI) pertama kali diluncurkan di SMESCO, Jakarta. Bertempat di gedung yang sama, TW BSI kembali diperkenalkan, disertai ajakan untuk pemuda wirausaha seluruh Indonesia untuk mengikuti program ini.

Ada yang baru. Kami mengundang pula kalangan wirausaha santri untuk mengikuti program ini. TW BSI adalah kompetisi untuk mencari talenta wirausaha terbaik, mulai dari mereka yang baru memiliki ide usaha, mereka yang baru memulai usaha, dan mereka yang sudah menjalankan usaha dengan batas durasi dan jumlah omset tertentu.

Sebelum ‘bertarung’ dengan proposal bisnis terbaik, peserta yang lolos ke tahapan Workshop akan mendapatkan materi dari silabus yang komprehensif dengan tutor yang kompeten di bidangnya.

Ayo adik-adik, manfaatkan kesempatan ini seluas-luasnya, dan tunggu Onboarding TW BSI di 15 kota di seluruh Indonesia. Insya Allah, saya pun akan mengawal program ini dan ikut menyapa teman-teman semua.

Mohon doanya agar makin banyak tercipta *MuslimPreneur* untuk masa depan gemilang negeri kita tercinta.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Menyambut Lebih Banyak Santri dari Seluruh Indonesia di Talenta Wirausaha BSI,” 16 Januari 2023

IPNU dan Milenial Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama (NU) diyakini sebagai organisasi Islam tertua di Indonesia. Pada akhir pekan kemarin, tak hanya merefleksikan kejayaan NU, bersama narasumber lain, kami ikut urun rembuk mengenai tantangan NU dalam masa sekarang ini, khususnya lewat sayapnya, yakni Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama.

Urun rembuk tersebut dikemas dalam Tasyakuran Hari Lahir ke-69 IPNU dan Sarasehan Pelajar dengan tema diskusi “Milenial NU Menyongsong Abad ke-2 Nahdlatul Ulama”. Saya berdiskusi dengan Kepala Pusdatin Dr. Hasan Chabibie dan Staf Khusus Menteri Tenaga Kerja RI, Mas Caswiyono.

Menjawab tantangan tersebut, saya mengulas dua poin topik. Yakni, bagaimana relevansi Rekan/Rekanita IPNU terhadap berbagai tantangan yang kita hadapi. Dengan modal seperti keterampilan dalam berorganisasi. Poin ini terkait dengan topik kedua, yakni, kebaikan yang dapat dilipatgandakan dan disebar kepada anggota, kader hingga pengurus IPNU di seluruh Indonesia.

Komentar saya ini memiliki benang merah juga dengan gagasan Ketua PP IPNU 2022-2025 Mas Agil Nuruzzaman, yang mengatakan, bahwa untuk meningkatkan dampaknya, maka Rekan/Rekanita IPNU perlu kembali untuk ‘turun’ ke masjid.

Dengan pandangan Mas Agil ini, saya rasa apa yang saya dan teman-teman perjuangkan saat ini memiliki satu spektrum. Bayangkan jika ikhtiar ini kami gabungkan, maka pemberdayaan masjid akan bergerak dengan masif, dan dapat kita kontribusikan untuk kemanfaatan bagi umat dan bangsa. Mohon doanya untuk kebaikan-kebaikan yang dapat kami kolaborasikan ke depannya ya.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Tasyakuran IPNU dan Peran Anak Muda Menyongsong Abad ke-2 Nahdlatul Ulama,” 20 Maret 2023

Menjadi Pemuda Ansor

Pekan lalu, saya kembali berkulat di arena perkaderan. Jika biasanya menjadi pemateri, kali ini saya ikut menjadi peserta. Tepatnya pada Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Kader (PKD) Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Dengan latar belakang keluarga dan beberapa tahun terakhir semakin intens dengan Nahdlatul Ulama (NU), saya merasa tertantang lebih jauh untuk mengarungi perkaderan lewat GP Ansor.

Seolah gayung bersambut. Sayapun mendapat lampu hijau dari Ketua GP Ansor DKI Mas Muhammad Ainul Yakin.

Foto saya pada ujung PKD GP Ansor sempat saya unggah ke Instagram dan mendapat cukup banyak respon. Sebagian mengapresiasi dan mengucapkan selamat atas ‘legal’nya saya menjadi Sahabat Ansor. Sebagian lagi dengan nada meledek, menyatakan bahwa saya masih junior untuk ukuran GP Ansor. Ya benar juga *sih*. :)

Yang pasti, saya merasa lega setelah ikut perkaderan. Di manapun, hati saya akan tertaut pada upaya-upaya mendorong tegaknya panji ke-Islam-an dan mengawal kejayaan umat dan bangsa. *Alhamdulillah.*

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Ikut Perkaderan Lagi Bersama GP Ansor,” 29 Mei 2023

Pesantren “Hijau” Al-Hamidiyah

Rabu (19/4), *Alhamdulillah*, saya berkesempatan mengunjungi Pesantren Al-Hamidiyah, Depok, Jawa Barat. Saya diterima langsung oleh Kepala Pengurus Pesantren Al-Hamidiyah, Prof. Oman Fathurahman dan jajaran pengurus.

Pesantren ini didirikan oleh K.H. Syaichu, tokoh agama yang lahir di daerah Ampel. Pada usia kanak-kanak, yakni 7 tahun, K.H. Syaichu telah mengkhatamkan Al-Quran hingga 30 juz. K.H. Syaichu melanjutkan pendidikan sekolahnya ke Madrasah Taswirul Afkar, madrasah ini dikenal sebagai cikal bakal Nahdlatul Ulama dan melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya ke sekolah Madrasah Nahdlatul Wathan.

Dalam 40 hari mengenang Puang Ali Yafie, Prof. Oman hadir mewakili Al-Hamidiyah. Dan saat itu, anak kedua almarhum, L.H. Helmi Ali Yafie menyampaikan, K.H. Syaichu memiliki peran penting saat Puang Ali Yafie merantau ke Jakarta.

Pesantren Al-Hamidiyah pun memasuki babak baru dengan penobatan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) sebagai pesantren hijau.

Rencnanya juga, Al-Hamidiyah akan menjadi lokasi bersejarah sebagai lokasi Rakornas LPBI PBNU.

Sukses selalu untuk Al-Hamidiyah!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Silaturahmi ke Pesantren Al-Hamidiyah,” 4 April 2023

Membumikan Spiritual Ekologi

Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama (LPBI NU) di Pesantren Al-Hamidiyah, Depok, Jawa Barat telah dibuka pada Sabtu, (3/6/2023). Sebagai salah satu yang ikut serta dalam persiapan acara ini, saya sempat menuangkan gagasan saya dan dimuat pada laman Opini di website NU Online.

Forum LPBINU dilaksanakan sebagai tindak lanjut arahan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (Ketum PB NU) KH. Yahya Cholil Staquf (Gus Yahya) dari kegiatan Religion Twenty (R20) yang diselenggarakan November lalu di Nusa Dua, Bali. Hal ini semakin menggarisbawahi keterlibatan Indonesia sebagai aktor utama dalam mengurai persoalan krisis lingkungan dan perubahan iklim di tingkat global.

Krisis lingkungan dan perubahan iklim menjadi isu utama dunia dalam kurun satu dekade terakhir. Hingga saat ini bumi terus-menerus memanas. Perjanjian Paris yang disetujui oleh 196 negara anggota PBB bersepakat memperlambat laju pemanasan global di bawah 1,5-2 derajat Celcius tak

mampu terealisasi. Dan nampaknya, kita belum mencapai formula atau solusi dalam menghangatkan kembali bumi yang sedang demam berkepanjangan.

Cendekiawan Muslim almarhum Nurcholish Madjid (Cak Nur) pernah memunculkan sebuah konsep tentang ekologi dan keterkaitannya dengan spritualitas (Islam). Berpijak dari penegasan Al-Quran tentang “larangan berbuat kerusakan di bumi” (QS. 7: 56), Cak Nur menyebut konsep ekologi spiritual dengan “reformasi bumi.”

Tugas reformasi aktif manusia untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang baik dan membawa kebaikan. Lebih dari yang pertama, pemanfaatan alam melalui teknologi harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keseimbangan, dilakukan secara berdaya, tidak merusak alam, dan yang terpenting manusia mampu menjaga kesadarannya untuk tidak serakah dalam memenuhi nafsu dan keinginannya. Sebagaimana dalam pandangan almarhum Prof KH Ali Yafie, menjaga bumi adalah zuhud.

Sikap spiritual yang merupakan nilai dasar tentang apa yang harus dituju dalam kehidupan dan bagaimana mengelola apa yang ada dalam alam ini untuk dapat dinikmati dan tidak menimbulkan kerusakan (QS. 28: 77). Ekologi spiritual sebagai fungsi memelihara bumi, kini kembali digaungkan dan diperkenalkan NU dengan istilah “merawat jagat”. Menurut Gus Yahya, tergambar dari simbol lambang NU terdapat dua dimensi tanggung jawab dalam merawat jagat.

LPBI NU sebagai lembaga yang secara struktural-organisatoris merupakan pelaksana kebijakan dan program NU di bidang penanggulangan bencana, perubahan iklim, dan pelestarian lingkungan telah berupaya mewujudkannya semaksimal mungkin. Secara konsisten telah ikut melakukan langkah-langkah strategis dan taktis, misalnya melakukan penanaman pohon, menjadi relawan bencana, mendukung pesantren-pesantren agar ramah lingkungan dengan program pesantren hijau, serta ikut berpartisipasi aktif mendorong kebijakan pemerintah.

Semoga gelaran Rakornas LPBI NU ini dapat mengemban amanah ekologi spiritual. Memperkuat kembali tugas penciptaan manusia sebagai wakil Tuhan di muka bumi (*khalifah fil-ardh*).

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Menyisipkan Agenda Ekologi Spiritual Pada Rakornas LPBI NU: Merawat Jagat, Mereformasi Bumi,” 15 Juni 2023

Kolaborasi Merawat Bumi

Hari Sabtu hingga Minggu, 12-13 Agustus 2023, saya bertolak ke Indramayu, untuk menyaksikan kolaborasi Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Ansor Indramayu untuk “merawat jagat dan membangun peradaban”. Salah satu wujud konkret merawat jagat adalah dengan penanaman tak kurang dari 200 bibit pohon mangga di area Embarkasi Asrama Haji Indramayu, Kabupaten Indramayu.

Penanaman pohon adalah salah satu rangkaian dari Pelatihan Kepemimpinan Lanjutan yang digelar Pengurus Cabang (PC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kabupaten Indramayu.

Sepekan sebelumnya, saya juga terlibat diskusi mengenai penurunan daratan Jakarta sehingga ada ancaman Jakarta tenggelam pada empat dekade mendatang. Diskusi ini juga digagas oleh lembaga Nahdlatul Ulama, Lembaga Penanggulangan Bencana Indonesia (LPBI).

Kemudian, pada Selasa, 8 Agustus, saya bersama rekan-rekan pemuda juga sempat bersilaturahmi ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan ditemui oleh Penasihat Menteri, Kanda Chalid Muhammad.

Isu lingkungan bukanlah hal yang baru bagi saya, dan kami yang bergerak dari jalur aktivisme. Isu

lingkungan saling terkait dengan kondisi sosial dan kesejahteraan, dua hal yang kami selalu perjuangkan sebagai aktivis. Semoga rangkaian rekan-rekan pemuda semakin panjang untuk mendukung perjuangan untuk bumi kita!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Membumikan Ekologi Spiritual di Indramayu-Kolaborasi BSI dan Ansor Untuk Bumi Kita,” 14 Agustus 2023

Komitmen Santri Merawat Bumi

Nahdlatul Ulama menyongsong haul ke 100 pada tahun 2022 ini. Tema yang diusung adalah “Merawat Jagat, Membangun Peradaban”. *Alhamdulillah*, saya dapat ikut menjadi bagian untuk merawat bumi dan membangun peradaban, melalui penanaman pohon di Pesantren Syaichona Cholil Samarinda.

Meskipun dari jam 4 dini hari berangkat dari Jakarta untuk mengejar jadwal acara, namun jiwa ini tetap antusias dan sangat bersemangat untuk menyangkul gundukan tanah dan meletakkan bibit pohon yang telah disiapkan.

Penanaman pohon di Samarinda ini dihadiri para pengurus PBNU dan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Acara ini dirangkaikan dengan Workshop “Penguatan Ekonomi Nahdliyin Berbasis Pondok Pesantren”.

Selain sebagai pengurus LPBI PBNU, kehadiran saya juga sebagai Komisaris BSI memastikan kerjasama PBNU dan BSI berjalan optimal setelah penandatanganan MoU kedua pada sepekan sebelumnya.

Komitmen merawat bumi dan membangun peradaban ini satu garis dengan komitmen Bank

Syariah Indonesia untuk mengembangkan ekosistem keuangan syariah yang sustainable atau berkelanjutan. BSI mendukung prinsip-prinsip Sustainable Development Goals (SDGs) yang terdiri dari 3Ps : *People, Planet, Profit*.

InshaAllah Indonesia Maju segera terwujud!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Menjadi Bagian dari 100 Tahun NU: Tanam Satu Juta Pohon Di Samarinda,” 3 Oktober 2022

Mengamalkan Fikih Lingkungan

Semangat aktivisme ini kembali berkejolak manakala saya diminta menjadi salah satu pemateri pada diskusi yang diakan Lembaga Penanggulangan Bencana Indonesia (LPBI) Nahdlatul Ulama (NU). Memang beberapa waktu belakangan, saya aktif dalam kepengurusan LPBI dan mengunjungi beberapa daerah dalam rangka berkhidmat di lembaga ini.

Kerelawanan juga bukan hal yang baru bagi saya. Sejak duduk di bangku S1 pada medio 2004 silam, saya sangat tergerak dan bersemangat terjun ke lapangan, dan memanfaatkan keterampilan medis khususnya kedokteran gigi, untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Kini, dengan posisi semakin strategis dan jejaring yang semakin berkembang, sayang rasanya jika tidak memaksimalkan kontribusi pada bidang kerelawanan dan penanggulangan bencana.

Kembali ke diskusi yang digagas LPBI, yang bertempat di kantor PWNU DKI Jakrta, Jumat 4 Agustus lalu.

Sebenarnya, tema dan diskursus yang kami bahas di diskusi bukanlah hal baru. Riset dari Kementerian PUPR telah menemukan, bahwa penurunan muka tanah berlangsung di Jakarta, dengan

laju 12-18 cm per tahun. Karena laju penurunan tanah ini, diprediksi wilayah pesisir Jakarta akan tenggelam pada 2050. Daerah ini termasuk wilayah wisata dan permukiman padat di Marunda, Cilincing, Pluit, dan sekitarnya.

Diskusi ini bertujuan untuk kembali menggugah partisipasi masyarakat untuk bergerak dan memitigasi penurunan tanah ini. Dari sisi regulasi, Ketua LPBI NU DKI, Bang Laode Kamaluddin sudah menyampaikan, kita bisa mencegah pengambilan air tanah. Melalui Perda Nomor 10 tahun 1998, para pemangku kebijakan dapat melarang pengambilan air tanah, khususnya untuk industri dan usaha perkantoran.

Saya juga menggaris bawahi pada diskusi ini. Bahwa siapapun yang tutup mata pada masalah alam dan lingkungan yang ada di depan mata, sama saja dengan menyiapkan generasi anak cucu kita untuk sengsara!

Semoga lewat forum dan perbincangan lebih luas, kita semua dapat bergerak dan bersinergi untuk mencegah Jakarta tenggelam pada 2050 nanti.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Jika Kita Diam, Jakarta akan Tenggelam!,” 7 Agustus 2023

*

Mandat Ekonomi Syariah Indonesia

Badai Pasti Berlalu, Terima Kasih Telah Setia

Alhamdulillah, kerja keras dan kolaborasi tim telah mampu memulihkan kembali layanan perbankan di BSI. Badai pasti berlalu, dan tentu meninggalkan banyak pelajaran.

Yang patut kami syukuri juga, kepercayaan dari publik yang salah satunya tecermin dalam indeks harga saham, membuktikan bahwa publik belum pindah ke lain hati.

Mohon maaf untuk kendala yang sempat dialami teman-teman, para nasabah BSI. Dan terima kasih untuk dukungan kepada kami, kepada ekonomi syariah di Indonesia.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Badai Pasti Berlalu, Terima Kasih Telah Setia,” 15 Mei 2023

Menggaet Lebih Banyak *Muslimpreneur*

Makassar adalah gudangnya wirausaha, atau istilah lama yang sering disematkan adalah saudagar. Keahlian wirausaha dipadukan dengan ketangguhan mengarungi lautan ke pulau bahkan negeri sebelah, itulah keturunan Bugis-Makassar.

Pekan lalu, giliran Bank Syariah Indonesia kembali menggugah semangat itu kepada anak-anak muda Makassar, bertempat di Auditorium FK Universitas Muslim Indonesia. Saya menjadi salah satu ‘perwakilan’ BSI yang menjadi pembicara dalam acara ini, bertajuk Onboarding Talenta Wirausaha (TW) BSI 2023.

Program TW BSI ini tak bosan-bosan saya kampanyekan. Tak lain karena program ini akan sangat berkontribusi untuk mencetak lebih banyak *MuslimPreneur*. Kata Menteri BUMN, Bang Erick Thohir, sudah saatnya potensi saudara-saudara Muslim digalang untuk menyuburkan ekosistem ekonomi digital dan dalam rangka penciptaan lebih banyak lapangan kerja.

Alhamdulillah, secara angka, TW BSI yang digelar pada tahun kedua ini disambut antusias. Insy

Allah kita akan melampaui target 7.500 pendaftar pada tahun ini.

Rekan-rekan yang ingin ikut, atau ada adik-adiknya yang ingin me-naik kelas-kan wirausahanya, silakan simak di www.talentawirausahabsi.com

Terima kasih *agang-agang* di Makassar. Sampai jumpa di kota-kota berikutnya, Bandung, Palembang, Tangerang, dan Samarinda!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Balik Makassar, Menggaet Lebih Banyak *MuslimPreneur*,” 13 Maret 2023

Ikhtiar Mendorong Wirausaha Muda

Bank Syariah Indonesia (BSI) akan selalu tertaut dengan arsiteknya, yakni Menteri BUMN Erick Thohir. BSI didirikan tak hanya fokus pada hubungan nasabah dengan bank, tetapi juga untuk mendorong ekosistem ekonomi syariah. Salah satu caranya, adalah menciptakan dan memberdayakan wirausaha.

Alhamdulillah selama dua tahun ini, saya ikut turun ke lapangan dalam rangka kedua ikhtiar tersebut: menciptakan, dan memberdayakan wirausaha. Kami masih lanjut untuk berkeliling mengajak bergabung calon pelaku wirausaha dan wirausaha muda yang sudah eksis di lebih dari 10 kota di Indonesia.

Pekan lalu, giliran ke Palembang dan disusul sehari kemudian di Kota Bandung. Bertempat di Universitas Sriwijaya, saya merasakan semangat tak kurang dari 500 orang anak muda, yang mau jadi wirausaha dan sebagian telah menjadi wirausaha.

Pada kota-kota yang kami kunjungi, kerja sama dengan perguruan tinggi, pesantren, dan komunitas wirausaha pemuda adalah hal yang kami jalin.

Kami berupaya menarget dengan tepat potensi anak muda yang dapat menciptakan dan *scale up* atau memberdayakan usahanya.

Di Palembang, saya menyampaikan, rasio pengusaha di Indonesia masih rendah, yakni 3,74%. Padahal, untuk masuk ke dalam kategori negara maju, kita harus mendongkrak rasio ini. “Untuk mewujudkan Indonesia Maju, kita butuh melompat ke persentase 12% wirausaha. Oleh karena itu, BSI melalui program Talenta Wirausaha BSI (TWB) ini mendukung upaya peningkatan jumlah wirausaha tersebut.

Keesokan harinya, di Institut Teknologi Bandung, saya juga mengajak rekan-rekan untuk turut serta menjadi bagian dari sejarah, untuk mengulang kejayaan kita di masa lalu. sejarah Indonesia dan sejarah Islam memiliki kesamaan, yakni digerakkan oleh anak muda. Begitupun dengan sejarah ekonomi, juga digerakkan oleh pemuda, mulai dari Syarikat Islam, Nahdlatul Tujjar, dan sebagainya. Oleh karenanya program TWB ini menjadi sangat berarti. Juga, menjadi komitmen konkret bahwa BSI di usia yang masih sangat muda memiliki komitmen, pertama, mendorong anak muda, kedua mengembangkan semangat kewirausahaan.

Saya tak bosan-bosan untuk mengajak rekan-rekan, yuk, ikuti atau ajak saudara dan rekan-rekan kalian untuk mengikuti program ini. Kami akan mengundang 1.000 peserta terpilih dari seluruh

Indonesia ke fase selanjutnya, yakni workshop bersama pakar, dengan 10 silabus yang terkait keterampilan wirausaha, termasuk untuk berjaya di industri halal.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “‘Pecah’, Semangat Anak Muda Wong Kito untuk Jadi Wirausaha,” 20 Maret 2023

Ikhtiar Mendorong Wirausaha Muda

Bank Syariah Indonesia (BSI) akan selalu tertaut dengan arsiteknya, yakni Menteri BUMN Erick Thohir. BSI didirikan tak hanya fokus pada hubungan nasabah dengan bank, tetapi juga untuk mendorong ekosistem ekonomi syariah. Salah satu caranya, adalah menciptakan dan memberdayakan wirausaha.

Alhamdulillah selama dua tahun ini, saya ikut turun ke lapangan dalam rangka kedua ikhtiar tersebut: menciptakan, dan memberdayakan wirausaha. Kami masih lanjut untuk berkeliling mengajak bergabung calon pelaku wirausaha dan wirausaha muda yang sudah eksis di lebih dari 10 kota di Indonesia.

Pekan lalu, giliran ke Palembang dan disusul sehari kemudian di Kota Bandung. Bertempat di Universitas Sriwijaya, saya merasakan semangat tak kurang dari 500 orang anak muda, yang mau jadi wirausaha dan sebagian telah menjadi wirausaha.

Pada kota-kota yang kami kunjungi, kerja sama dengan perguruan tinggi, pesantren, dan komunitas wirausaha pemuda adalah hal yang kami jalin. Kami berupaya menarget dengan tepat potensi anak muda yang dapat menciptakan dan *scale up* atau memberdayakan usahanya.

Di Palembang, saya menyampaikan, rasio pengusaha di Indonesia masih rendah, yakni 3,74%.

Padahal, untuk masuk ke dalam kategori negara maju, kita harus mendongkrak rasio ini. “Untuk mewujudkan Indonesia Maju, kita butuh melompat ke persentase 12% wirausaha. Oleh karena itu, BSI melalui program Talenta Wirausaha BSI (TWB) ini mendukung upaya peningkatan jumlah wirausaha tersebut.

Keesokan harinya, di Institut Teknologi Bandung, saya juga mengajak rekan-rekan untuk turut serta menjadi bagian dari sejarah, untuk mengulang kejayaan kita di masa lalu. sejarah Indonesia dan sejarah Islam memiliki kesamaan, yakni digerakkan oleh anak muda. Begitupun dengan sejarah ekonomi, juga digerakkan oleh pemuda, mulai dari Syarikat Islam, Nahdlatul Tujjar, dan sebagainya. Oleh karenanya program TWB ini menjadi sangat berarti. Juga, menjadi komitmen konkret bahwa BSI di usia yang masih sangat muda memiliki komitmen, pertama, mendorong anak muda, kedua mengembangkan semangat kewirausahaan.

Saya tak bosan-bosan untuk mengajak rekan-rekan, yuk, ikuti atau ajak saudara dan rekan-rekan kalian untuk mengikuti program ini. Kami akan mengundang 1.000 peserta terpilih dari seluruh Indonesia ke fase selanjutnya, yakni workshop bersama pakar, dengan 10 silabus yang terkait keterampilan wirausaha, termasuk untuk berjaya di industri halal.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “‘Pecah’, Semangat Anak Muda Wong Kito untuk Jadi Wirausaha,” 20 Maret 2023

Creativepreneur

Penggerak Masjid

Pekan lalu, saya ikut kemeriahan *sharing session* tentang *creativepreneur* bersama Wagub Jabar, Ketum MUI Jabar, Ketua DKM, Stafsus Menkop UKM dan CEO Inilah.com. Bertempat di Bandung, acara ini diikuti ribuan orang dari pelajar, mahasiswa, dan penggerak masjid.

Pada kesempatan tersebut, saya mencoba memberikan *awareness* tentang ekonomi syariah. Indonesia mayoritas umat Muslim dengan masjid yang dapat dioptimalkan lagi peranannya dalam sektor sosial dan ekonomi.

Ekonomi syariah juga mampu tumbuh subur lewat *halal lifestyle*, yang menjadikan kita terbuka pintu untuk kegiatan kewirausahaan yang menarget konsumen di negara Timur Tengah maupun Afrika.

Karena kesempatan ini dihadiri pula oleh komunitas masjid, maka saya ikut menitipkan pesan agar Pusdai dan masjid menjadi episentrum di masa depan. Pada masa Rasulullah, masjid adalah sentra interaksi sosial, budaya, ekonomi, hingga kesehatan. Saat ini, dengan sangat banyaknya masjid,

sudah saatnya pembangunan masjid tak hanya sekedar renovasi atau membangun fisiknya, tapi menjadikannya oase bagi masyarakat di sekitarnya.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Menyulut Semangat *Creativepreneur* untuk Pelajar Hingga Penggerak Masjid”, 21 November 2022

Membaca Digitalisasi Ekonomi Islam

Indonesia menempati peringkat pertama negara dengan ekosistem Islam terbesar di dunia, atau sekitar 13% dari total penduduk Islam dunia. Akselerasi digital di Indonesia tentu akan memengaruhi lansekap global.

Ekosistem Islam adalah satu sistem yang terbentuk oleh hubungan timbal-balik tak terpisahkan antara satu dengan yang lain, misalnya masjid dan jamaah di sekitarnya atau pesantren dan santri yang mengikuti pendidikan di dalamnya.

Dalam konteks BSI, kami melihat tren yang positif untuk digitalisasi perbankan syariah. Misalnya transaksi ziswaf yang terus naik. Kami mencatat, BSI telah menghimpun hingga Rp 7 triliun dana ziswaf hingga September tahun 2022 ini. Angka hijau ini juga didukung adopsi QRIS untuk ziswaf di berbagai lembaga, termasuk masjid.

Contoh lain yang juga signifikan yakni, saat ini BSI telah bekerja sama dengan 63.000 lebih masjid di Indonesia dengan dana murah mencapai Rp 1,8 triliun, juga dengan Pesantren yang hampir mencapai 10.000 dengan dana murah akan mencapai Rp 1 triliun.

Dengan data positif ini, saya membaca ada angin segar untuk penetrasi ekonomi digital di Indonesia. Tinggal, PR berikutnya, adalah menjadikan ekonomi Islam menjadi kebiasaan baru yang dijalankan dengan penuh kerelaan. Tentu dengan motivasi, bahwa potensi digitalisasi ekonomi Islam ini dapat menjadi lokomotif untuk Indonesia Maju.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan*, 28 November 2022

Koperasi Pesantren dan Geliat Eksyar

Rutinitas car free day (CFD) di Jalan Sudirman, Jakarta, membawa senyum lebar buat saya. Tepatnya di Gedung Sarinah, yang kini berwajah baru karena transformasi dari Menteri BUMN Erick Thohir, berdiri pojok yang ditempati Koperasi Pondok Pesantren Al-Ittifaq.

Barangkali sudah ada pelaku-pelaku ekonomi syariah (eksyar) lainnya di titik-titik CFD. Namun, tenda milik Pesantren Al-Ittifaq ini tetap spesial buat saya, karena menjadi simbol semakin kuatnya dukungan Sarinah dan BUMN untuk eksyar di Indonesia.

Pada interaksi dan kegiatan-kegiatan dengan Kementerian BUMN, dukungan dan motivasi juga kerap kami terima sebagai insan Bank Syariah Indonesia. Kekuatan yang kita miliki sebagai bangsa dengan umat Muslim terbesar dapat kita kelola untuk menjadi kekuatan di mata dunia.

Alhamdulillah, perlahan namun pasti, masyarakat berbondong-bondong menjadi nasabah, konsumen, dan mitra kami. Meskipun tak mudah—banyak sekali tantangan dalam menjalaninya—tetapi

spirit pemerintah dan kami tidak akan pad. *Insha Allah*, amanah ini akan kami pegang dengan baik, untuk kejayaan kita bersama.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Koperasi Pondok Pesantren Semarakkan Cfd, Makin Optimis Dengan Geliat Eksyar,” 12 Mei 2023

Ekonomi Keumatan: “Jangan Menjadi Buih!”

Saya sangat bersyukur dan berbangga karena dapat menyelami diskusi-diskusi di berbagai kota yang membahas ekonomi Islam. Tidak hanya sejak mengemban amanah di Bank Syariah Indonesia (BSI) saja. Diskusi-diskusi tersebut telah banyak dilakukan, mengingat latar belakang saya yang merupakan aktivis di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

Semakin banyak saya berjumpa dengan individu maupun kelompok, semakin bertumbuh jejaring yang memiliki visi sama, dan akhirnya kita berkolaborasi untuk melakukan banyak sekali aksi nyata. Terkadang, aksi nyata ini tidak lahir dari satu-dua diskusi. Perlu banyak perspektif dan banyak jam terbang untuk menemukan format yang tepat dalam mengejawantahkan visi untuk bangsa dan negara ini.

Pekan lalu, ada sebuah kejadian yang membuat saya *relate* dengan benang merah antara pergerakan yang dilakukan oleh organisasi Islam dan faedahnya untuk nusa dan bangsa. Adalah Menteri BUMN Erick Thohir, yang sempat menghadiri acara Harlah dan Rakernas Al-Khairiyah. Di forum tersebut, Bang Erick kembali mengingatkan, kejayaan Islam dalam hal ilmu pengetahuan dan pergerakan ekonomi.

“Ekonomi keumatan adalah solusi untuk mengurangi kemiskinan. Sehingga, jangan kita jadi buih. Seharusnya kita jadi ombak, untuk bangsa kita, bangsa Indonesia,” ungkap Bang Erick. Yang juga disinggung oleh Bang Erick adalah inisiatif untuk menggabungkan bank syariah BUMN sebagai kekuatan baru untuk Indonesia.

Sebelum mendengarkan Bang Erick melalui pesan di acara tersebut, saya berjumpa dengan kawan-kawan di Medan, yakni Ketua SP BTN dan Komisaris Prima Multi Terminal-Pelindo. Bersama rekan-rekan muda, kami mendiskusikan banyak peluang-peluang kolaborasi, tentu untuk menautkan potensi saya dengan organisasi Islam dan organisasi yang bergerak di bidang ekonomi syariah.

Selama ada kemauan, pasti di situ ada jalan.
Bismillah!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Mendorong Organisasi Islam untuk Berkontribusi Lebih Jauh Bagi Nusa dan Bangsa,” 18 Mei 2023

Membaca Jihad Ekonomi

Ala Erick Thohir

Ekonomi syariah mengorbit ke permukaan sesungguhnya sudah beberapa tahun terakhir ini. Eksposur terhadap eksyar tidak lain karena tren global dan berbagai familiarisasi terhadap *halal lifestyle*. Namun, ekonomi syariah secara khusus semakin meroket publisitasnya setelah sosok menteri BUMN mengambil kebijakan strategis, yakni menggabungkan bank syariah di bawah BUMN sebagai cikal-bakal lahirnya Bank Syariah Indonesia (BSI).

Gagasan pendirian BSI ini, jika ditarik balik, merupakan bentuk nasionalisme yang telah pernah hadir pada 1912 lewat Sarekat Islam (SI). Semangat pembentukan SI saat itu adalah menghimpun para pengusaha pribumi untuk kemajuan bangsa. Kala itu, di bawah kolonialisme, para tokoh yang mendirikan SI sepakat untuk meng-*empower* para pengusaha lokal.

Kembali ke masa sekarang, kehadiran BSI tidak hanya menjadikan entitas ini memiliki kekuatan gabungan dari bank-bank BUMN syariah yang sudah eksis sebelumnya, tetapi juga menjadi harapan baru untuk ekosistem ekonomi syariah di kiri-kanan, depan dan belakang.

Masih berusia satu tahun, BSI, *alhamdulillah* telah mendapatkan *trust* dari masyarakat, dengan mengokohkan posisi sebagai bank dengan aset sebesar Rp 251 triliun, peringkat tujuh dari seluruh bank di Tanah Air. BSI juga dipercaya untuk menghimpun dana pihak ketiga, dengan peringkat yang sama dibanding deretan perusahaan perbankan dengan nama besar lainnya di Indonesia.

BSI juga sangat *concern* dengan pembangunan komunitas dan mendorong lahirnya semakin banyak wirausaha dari masjid, pesantren, dan sebagainya. Dengan begitu, upaya Erick Thohir yang saya sebut sebagai jihad, *insya Allah* mampu memberi *multiplier effect* dan mengokohkan posisi kita sebagai pemimpin ekonomi syariah global. Yang pasti, dengan kepemimpinan Indonesia, niscaya ekonomi syariah dapat mendorong kesejahteraan tak hanya umat Muslim, tetapi juga seluruh elemen bangsa dan negara.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Menjelang Tutup Tahun Dengan Merefleksikan Jihad Ekonomi Ala Erick Thohir,” 12 Desember 2022

‘Ditodong’ Podcast di *Monday Media Group*

Pekan lalu, saya menyempatkan berkunjung ke kantor senior di bidang media, Kang Muchlas Rowi. Beliau merupakan pendiri Monday Media Group (MMG), yang kini memiliki beberapa *brand* media digital.

Di kanal Youtube, memiliki akun Monday TV, yang kini *subscriber*-nya sudah mencapai lebih dari 400 ribu, dan terbilang produktif menghasilkan video edukatif, juga beberapa *podcast*.

Nah, pada *podcast*, saya diminta untuk membahas jurus Menteri BUMN Erick Thohir dalam ‘membangunkan’ potensi yang lama tertidur, yang bernama ekonomi syariah. Teman-teman bisa nonton *podcast*nya.

Terima kasih untuk waktunya, Kang Muchlas. Saya mendoakan, semoga idealisme dan kreativitas Kang Muchlas mengisi relung pengetahuan anak-anak bangsa.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Berkunjung dan ‘Ditodong’ Podcast di *Monday Media Group*,” 23 Jul 2023

Membawa Mandat Ekonomi Syariah Indonesia

Membaca buku adalah bagian dari upaya mendulang ilmu. Diskusi membuatnya lengkap, dan mendengar gagasan dari para ekspert global membuatnya paripurna.

Sebagai Komisararis Independen BSI, saya membawa mandat sekaligus menjadi salah satu pembicara pada rangkaian *side event* WebSummit yang tahun ini berlangsung di Lisbon, Portugal.

Web Summit adalah konferensi bidang teknologi kelas dunia, yang membahas isu-isu terkini dengan para pimpinan di *tech industries*, para CEO lintas industri, hingga para pengambil kebijakan.

WebSummit dihadiri oleh para pimpinan perusahaan teknologi global, para pengambil keputusan, dan ekspert di bidang teknologi. Deretan pembicara mulai dari C-Level dari Apple, Mercedes-AMG, Amazon, hingga Airbnb.

Mengusung topik Digital Islamic Ecosystem, saya memaparkan potensi populasi Islam dunia yang

didukung dengan interaksi dan kultur keummatan. Melalui modal tersebut, ekosistem ekonomi syariah mampu membawa Indonesia sebagai raksasa global.

Saya juga memaparkan bagaimana peranan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam menjadi motor untuk menggerakkan ekosistem ekonomi syariah tersebut. Arief memaparkan, BSI berperan menjadi enabler agar penyaluran donasi sosial dapat berlangsung dalam satu aplikasi BSI mobile.

Salah satu angka yang signifikan dengan hadirnya fitur digital tersebut, yakni dana zakat, infak, sedekah, wakaf (ZISWAF) yang dikelola BSI hingga September 2022 telah mencapai Rp100 miliar dengan mencatatkan 7 juta transaksi.

Saya juga cukup banyak menyinggung mengenai ekosistem ekonomi syariah dengan berlandaskan komunitas pesantren. Saat ini, BSI telah bermitra dengan sekitar 8.400 pondok pesantren, yang di sekitarnya ada 60 ribuan masjid. BSI dan komunitas-komunitas tersebut tidak hanya menjalin kerja sama yang sifatnya transaksi, tetapi juga pada aspek pemberdayaan UMKM di sekitar ponpes. Kami berharap, sinergi ini terus berkelanjutan, sehingga BSI, ponpes yang terdiri dari akademisi dan umat, dapat tumbuh dan sejahtera bersama, untuk kemajuan Indonesia.

Usai presentasi, para hadirin menyampaikan antusiasmenya. Salah seorang peserta bertanya, “apa yang dibutuhkan membantu digital islamic ecosystem ini?”. Saya pun menjawab, “Memikirkan potensi dan

peluang ini adalah salah satu yang kami butuhkan, untuk itu, terima kasih telah mengundang saya hadir di acara ini.”

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Menghadiri Web Summit di Lisbon,” 31 Oktober 2023 dan “Ke Lisbon Membawa Mandat, Paparkan Potensi Ekonomi Syariah Indonesia,” 7 November 2023

Catatan dari Spanyol

Pada akhir 2022 lalu, saya sempat mengunjungi Lisbon untuk hadir menjadi pembicara pada *side event* Webb Summit. Pada kesempatan tersebut pula, saya sempat makan siang dengan Dubes RI untuk Spanyol. Obrolan makan siang tersebut menguatkan niat saya untuk menjadi salah satu pemodal untuk restoran Sabor Nusantara di Spanyol.

Beberapa media massa di Indonesia saat itu turut memberitakan. Salah satunya *Kantor Berita Antara*.

Saya mengelaborasi pengalaman dan gagasan tersebut dalam tulisan cukup panjang. Tulisan saya dimuat *Media Indonesia* edisi 4 Februari 2023 dan diberi judul “Gastrodiplomasi Indonesia di Eropa”.

Selain soal diplomasi melalui menu yang familiar di lidah, saya juga menyampaikan kilasan tentang kejayaan Islam di daratan Spanyol, serta potensi yang kita miliki untuk membangkitkan kembali kejayaan umat lewat upaya-upaya yang kekinian.

Senang rasanya dapat mengomunikasikan ide-ide luntuk diketahui khalayak lebih ramai. Doakan

agar saya tetap istikomah menulis dan mencari inspirasi untuk ekonomi Islam.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Gastrodiplomasi Indonesia di Eropa, Satu Lagi Tulisan yang Terekspose di Media Massa,” 6 Februari 2023

BSI dan Warna-Warni Nusantara

Kamis, 17 Agustus 2023, segenap direksi, komisaris, dan jajaran tim kantor Pusat Bank Syariah Indonesia (BSI), melakukan upacara bendera di Jakarta. Kami hadir dengan warna-warni baju adat Nusantara. Saya sendiri mengenakan jas, sarung, dan songkok khas Bugis-Makassar.

Pak Dirut, Hery Gunardi, memimpin upacara bendera ini. Seluruh rangkaian upacara berlangsung khidmat, sekaligus memicu lagi semangat kita ber-Indonesia.

Alhamdulillah, syukur tiada terkira atas nikmat kemerdekaan yang kita raih saat ini, berkat perjuangan para pendahulu kita, yang kala itu sebagian besar berada pada usia muda. Di tengah perkembangan dunia yang sedemikian cepat, masih ada saudara-saudara kita di beberapa negara yang belum bisa menikmati kemerdekaan. Tapi, kita semua di Indonesia masih mampu bekerja, bepergian, dan melaksanakan banyak aktivitas dengan damai dan ber-Bhinneka.

Mengenakan pakaian adat Nusantara adalah salah satu perwujudan semangat kebhinnekaan tersebut. Bahwa bangsa kita terdiri dari suku-suku

yang beragam. Semuanya unik, semuanya berharga. Dan dengan keberagaman ini, kita merajut dan melanjutkan cita-cita pendiri bangsa. Merdeka!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Upacara 17-an dengan Warna-Warni Nusantara di Kantor Pusat BSI, Jakarta,” 21 Agustus 2023

Transformasi Sepakbola Indonesia

Tragedi Kanjungan Jangan Terulang

Tak ada nyawa seharga sepakbola atau apapun aktivitas duniawi lainnya. Kita semua mendukung adanya perbaikan di berbagai lini pascakejadian ini.

Innalillahi wa inna ilaihi rojiun. Turut berbelasungkawa mendalam untuk para korban tragedi Stadion Kanjuruhan, Malang. Semoga mereka yang ditinggalkan diberikan kekuatan, dan para korban mendapat tempat terbaik di sisi Tuhan YME.

Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan komitmennya untuk permasalahan sosial, dalam hal ini untuk para korban tragedi Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur. BSI dan BSI Maslahat bekerja menyalurkan bantuan duka cita melalui LAZISNU untuk korban Tragedi Kanjuruhan.

Ikut hadir bersama saya, Ketum PBNU Kiai Yahya Staquf, Sekjen NU Gus Ipul, Wakil Ketua LAZISNU K.H. Choirul Sholeh Rasyid, dan jajaran RO BSI Surabaya.

Baik BSI maupun LAZISNU selama ini berkomitmen untuk kemaslahatan umat. Kami juga merasa, tragedi di Kanjuruhan ini membutuhkan kolaborasi banyak pihak, tak hanya dukungan finansial tetapi juga dukungan moril.

Selain memberikan bantuan, kunjungan ini juga menjadi arena belajar untuk saya, khususnya karena berkesempatan berinteraksi dengan para Kiai yang menjadi pimpinan NU. Bagaimanapun, NU sebagai organisasi yang telah lama *established* dan sangat kuat di akar rumput, adalah pionir untuk banyak gerakan sosial kemasyarakatan. Saya berharap, semoga saya dapat membersamai segala gerakan kebaikan untuk umat dan bangsa.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Duka Cita Mendalam untuk Korban Kanjuruhan,” 3 Oktober 2022 dan “Menyambungkan Komitmen BSI untuk Korban Tragedi Kanjuruhan” 10 Oktober 2022

Optimisme Transformasi Sepakbola Indonesia

Minggu, 15 Januari kemarin, saya turut mengantar Bang Erick Thohir untuk mendaftar sebagai calon ketua umum Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Mendaftarnya Bang ET adalah harapan baru bagi PSSI dan lebih penting, untuk sepakbola di tanah air.

Sepakbola sebagai olahraga sangat mengakar di negara kita. Tak hanya karena banyaknya talenta potensial yang berharap mengharumkan nama bangsa, sepakbola juga seolah menjadi nyawa kedua bagi para penggemar alias suporter. Di daerah-daerah, suporter sepak bola begitu bangga dengan klub yang didukungnya.

Melalui pengamatan saya sepanjang hari kemarin, turun tangannya Bang ET dalam bursa pencalonan ketua PSSI disambut cukup baik oleh khalayak. Setidaknya terpotret di media sosial. Banyak yang bersyukur karena ET disebut bukan representasi partai. Lebih penting lagi, ET punya pengalaman konkret dalam manajemen klub sepakbola. Kepemimpinannya membawa grafik hijau bagi klub prestisius di Italia, Inter Milan, dan klub

Major League Soccer (MLS), DC United di Amerika Serikat.

Saya juga pernah mempublish di akun media sosial saya, potongan kutipan fans Inter Milan di Italia sana, yang sangat mengagumi kiprah Bang ET.

Di sisi lain, kepemimpinan Bang ET juga membawa transformasi untuk BUMN di Indonesia. Membenahi Jiwasraya, Asabri, serta ikut menggabungkan BUMN pertambangan dan menggabungkan BUMN bank syariah. Maka tidak heran, jika publik ikut menitipkan ekspektasi besar kepada Bang ET.

Akhir kata, semoga kita bisa sama-sama menyaksikan perubahan ke arah lebih baik untuk sepakbola kita melalui PSSI.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Erick Thohir, Optimisme Transformasi Sepakbola Indonesia,” 16 Januari 2023

Erick Thohir: Nahkoda Baru Pssi

Salah satu topik yang menjadi perhatian masyarakat luas pada pekan lalu adalah suksesi kepemimpinan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). *Alhamdulillah*, dengan berbagai dinamika yang ada, ‘jagoan’ kita semua, Bang Erick Thohir mendapatkan amanah oleh para *voters* di Kongres Luar Biasa (KLB) untuk memimpin PSSI.

Secara persepsi publik, tidak berlebihan mengatakan bahwa sosok ET telah dinanti untuk menduduki posisi ini. Pengalaman memimpin dan *me-manage* entitas keolahragaan menjadi salah satu alasan kuat. Secara reputasi di pemerintahan, ET juga menjadi figur yang membawa inovasi dan perubahan signifikan di tubuh BUMN.

Sebagai salah satu orang yang ‘turun ke lapangan’ dalam suksesi PSSI ini, saya merasakan betul gelombang dukungan untuk beliau, dan ikut menyimak visi dan gagasan Bang ET untuk olahraga kecintaan masyarakat Indonesia ini.

Alhamdulillah terlewati lagi satu pekan yang melegakan, dan yang pasti semoga Allah

Mendampingi Kanda Mustadin Tanggalkan silaturahmi dengan Direktur Eksekutif APKASI

Kanda Sarman Simanjorang untuk kolaborasi dalam pemberdayaan pemuda di 416 kabupaten di seluruh Indonesia.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Selamat Datang Nahkoda Baru, ET untuk Sepakbola Indonesia,” 20 Februari 2023

Pita Hitam Untuk Sepakbola Muda

Pekan ini, bangsa Indonesia menerima kenyataan pahit, bahwa anak-anak muda kita yang bertalenta di sepakbola tidak mampu tampil di ajang Piala Dunia U-20. Padahal, kesempatan emas kita sebagai tuan rumah membuat U-20 diberi kesempatan untuk merumput di laga dunia.

Pro dan kontra menyeruak di tanah air, khususnya karena keikutsertaan Israel pada kompetisi ini, yang otomatis mengharuskan delegasi negara tersebut ikut menginjakkan kaki di Indonesia. Pihak kontra menyatakan, kehadiran Israel sama saja dengan memberi permakluman atas tindakan mereka terhadap saudara kita di Palestina.

Sementara, masyarakat yang mendukung menilai, olahraga adalah satu hal, tidak dapat dicampurkan dengan politik dan sikap negara. Apalagi, pada cabang olahraga lain, kenyataannya, kita juga telah dan akan menerima kehadiran dari delegasi negara tersebut.

Satu fakta yang tak terhindarkan, kita akhirnya dicoret dari tuan rumah, namun bukan dengan alasan kehadiran negara tertentu.

Saya melihat sendiri Ketum PSSI, Chief Erick Thohir, telah melaksanakan upaya maksimal terkait U-20 kita.

Akhir kata, semoga duka kita ini menjadi lecutan bagi para *stakeholder* untuk benar-benar berbenah. *Bismillah*, kita persiapkan momentum emas lainnya untuk olahraga kecintaan Indonesia.

Masih dari sepakbola, kali ini sebuah kabar gembira yang telah dirayakan seisi kota, bahkan beberapa daerah di Sulawesi Selatan. Klub kebanggaan warga Makassar dan Sulsel, PSM, berhasil menjadi juara Liga 1 tahun 2023. Kemenangan ini mengakhiri puasa gelar juara selama 23 tahun.

Saya, dan banyak pihak, angkat topi setinggi-tingginya untuk pemain, pelatih dan manajemen, serta suporter. Dengan kondisi yang banyak keterbatasan, tim Ayam Jantan berhasil meraih trofi di musim ini.

Kemenangan PSM ini menjadi inspirasi kita semua. Determinasi, kerja keras, dan kolaborasi (khususnya dengan beberapa pihak pemerintah daerah dan sponsor), mampu membawa kita pada kejayaan.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan*, 3 April 2023

Komitmen Transformasi Sepakbola

Pekan lalu, saya berkesempatan pulang kampung ke Makassar, untuk berdiskusi dengan teman-teman PSSI. Diskusi tersebut mengambil judul utama tentang kans PSM untuk melaju ke Liga Champions Asia.

Sebagai pihak yang mengemban amanah dari Ketum PSSI Erick Thohir (ET) untuk menjalin relasi dengan suporter, saya menyampaikan beberapa hal. Pertama, mengenai upaya ET saat itu dalam melobi FIFA agar tidak mendapatkan sanksi berat karena batal menjadi tuan rumah laga U-20.

Alhamdulillah pada perkembangan terbaru, FIFA hanya mengganjar kartu kuning untuk kita. Kita dapat terlewat dari sanksi berat berupa pengucilan Indonesia dari sepakbola dunia.

Saya juga menyampaikan, komitmen ET dalam mendorong transformasi sepakbola Indonesia. Pengurus saat ini tengah merampungkan peta jalan sepakbola Indonesia, yang juga disusun berdasarkan masukan dari para pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemain, wasit, dan suporter.

Berikutnya, saya juga ikut membahas dukungan untuk kejayaan tim Juku Eja, julukan untuk tim

kebanggaan, PSM Makassar. PSM, *insya Allah* sebagai juara Liga 1 telah dapat menjadi barometer kemajuan sepakbola Indonesia. Dengan sportivitas, daya juang, dan dukungan dari pemangku kepentingan di luar klub, PSM mampu merengkuh capaian tertinggi yang dinantikan bertahun-tahun.

Juaranya PSM adalah kabar baik di tengah masa kita sempat tertunduk dan berduka akibat kerusakan di Stadion Kanjuruhan dan batalnya kita menjadi tuan rumah dan mengikuti Piala Dunia U-20.

Selama berjalan diskusi, saya juga mendapatkan banyak perspektif dari rekan-rekan suporter maupun *stakeholder* sepakbola. Saya juga mendapat suntikan semangat dan optimisme dari rekan-rekan suporter di kampung halaman. Sekali lagi, semangat untuk gelar juara untuk PSM dan keluarga besar Tim Juku Eja. Ewako!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “PSM Juara, Pulang Kampung Untuk Bahas Kejayaan Tim Juku Eja,” 10 April 2023

Kolaborasi BSI- PSSI Untuk FIFA Match Day

Alhamdulillah, Bank Syariah Indonesia (BSI) punya kesempatan untuk bekerja sama dengan PSSI menyelenggarakan FIFA MATCH DAY: Indonesia VS Palestina. Pertandingan ini selaras dengan visi Ketum PSSI, Chief Erick Thohir, untuk mengasah produktivitas tim nasional sepakbola Indonesia.

Sebelumnya, PSSI juga memberikan gebrakan untuk menghadirkan pemenang World Cup 2022, Argentina, untuk bertanding dengan Timnas Indonesia pada 19 Juni mendatang. *Nah*, sebelum laga tersebut, Timnas kita juga akan menjajal Tim Palestina, pada 13 Juni 2023 di Stadion Gelora Bung Tomo.

Semoga kehadiran BSI mampu memberikan sedikit kontribusi untuk masyarakat Indonesia, melalui olahraga yang paling populer dan dinantikan oleh seluruh elemen, sepakbola.

Mohon doa dan dukungannya ya!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Coming Soon: FIFA Match Day Indonesia VS Palestina, Didukung BSI,” 5 Juni 2023

Perjuangan Suporter Indonesia

Tahun 2023 rupanya momen untuk semakin mendekatkan saya untuk mengenal lebih dalam tentang sepakbola Indonesia, bahkan hingga level akar rumput. Sejak ikut mendukung perjuangan Bang Erick Thohir untuk PSSI, saya lebih banyak terkoneksi dengan rekan-rekan pimpinan kelompok suporter di Indonesia.

Termasuk pekan lalu, saya diundang untuk menghadiri pelantikan Presidium Nasional Suporter Indonesia oleh Menpora RI Bang Zainuddin Amali, yang juga Wakil Ketua Umum PSSI. Pada intinya, rekan-rekan suporter sudah bulat untuk mendukung pembenahan sepakbola di Indonesia.

Sebelumnya, saya juga menghadiri nonton bareng pertandingan uji coba menuju FIFA U20 World Cup 2023 Indonesia versus Guatemala. Selain merasakan sendiri atmosfer solidaritas para suporter, saya juga melihat semangat dan daya juang talenta muda sepakbola kita.

Insya Allah, saya semakin bersemangat untuk mendedikasikan diri untuk satu lagi sektor

kepemudaan, yakni yang bersinggungan dengan olahraga, khususnya sepakbola. Yakusa!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Mengikuti Perjuangan Suporter Indonesia,” 27 Februari 2023

Peran Suporter Sebagai Subjek

Kabar baik dan progresif untuk sepakbola Indonesia. Di bawah kepemimpinan Chief Erick Thohir, Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) kini melibatkan Presidium Nasional Suporter Sepakbola Indonesia sebagai peserta observer dalam Kongres PSSI 2023 yang digelar di Jakarta, 28 Mei 2023.

Gerakan ini adalah representasi dari perhatian terhadap PSSI terhadap pemangku kepentingan, khususnya suporter. Era transformasi sepakbola Indonesia tidak hanya melibatkan suporter sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang perlu didengarkan suara hatinya, perlu diberikan pelayanan terbaik, serta perlu dirangkul dengan kebaikan-kebaikan lainnya.

Pada berita baik lainnya dari PSSI, Lembaga ini terus mendukung pemulihan untuk salah satu kiper legendaris Timnas yang beberapa tahun terakhir terpaasa 'dirumahkan' karena gangguan penglihatan. Ya, Kurnia Meiga telah dikunjungi tim dokter ke rumahnya di Surabaya, sebagai tindak lanjut atas amanah Chief Erick Thohir untuk membantu pengobatan beliau.

Saya pribadi pun telah bersilaturahmi langsung dengan Kurnia Meiga dan istri, sekaligus melihat kondisinya terkini. Setelah kunjungan saya, tim dokter utusan PSSI kemudian datang. Saya pribadi berharap, Kurnia Meiga lekas pulih dan dapat berkontribusi untuk sepakbola Indonesia nantinya. Kita ingin para talenta muda yang berjasa mendapat perhatian setimpal atas nasionalisme dan sportivisme yang telah digoreskannya untuk kebanggaan bangsa Indonesia.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Suporter Kini Dilibatkan dalam Kongres PSSI,” 29 Mei 2023

Semangat Sepakbola, Semangat Indonesia

Alhamdulillah, cabang olahraga sepak bola menorehkan prestasi membanggakan, dengan raihan medali emas untuk tim U-22 pada Asian Games di Kamboja, Selasa 16 Mei lalu.

Sepulangnya ke Indonesia, Jumat, 19 Mei, tim sepak bola U-22 bersama para pemenang medali Asian Games 2023 lainnya, ikut pawai di jantung kota Jakarta.

Warga Jakarta, kelompok suporter, dan para pengurus serta pembina masing-masing cabor, ikut serta dan larut pada pawai ini.

Pawai ini selain bentuk kegembiraan kita semua, juga menjadi pesan, bahwa bara garuda muda masih menyala. Dalam *sporting events* lainnya pun, para atlet Indonesia kebanggaan kita berhasil memberi kontribusi terbaik mereka.

Dukungan kita di dalam pawai, pertandingan langsung di lapangan, maupun melalui gawai, penting untuk kita jaga dan suarakan. Terima kasih para atlet Asian Games 2023. Kita bangga!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan*, 22 Mei 2023

Teladan dan Inspirasi

Ditraktir Makan Siang Pak Jokowi

Aceh Utara menjadi saksi peluncuran program konkret untuk masyarakat, lewat Penyerahan Kredit Usaha Rakyat (KUR) 2023 dan Peluncuran Kartu Tani Digital untuk Pupuk Bersubsidi. Dan BSI, mendapat kesempatan emas untuk mendukung kesejahteraan rakyat, sebagai kolaborator pemerintah untuk program tersebut. Tak tanggung-tanggung, BSI akan menyalurkan hingga Rp3 triliun untuk pembiayaan KUR tersebut.

Yang juga patut saya syukuri, di sela program tersebut, sembari mengantar Presiden ke halaman Masjid Muntaha, saya sempat berinteraksi dan sedikit memaparkan gagasan kami mengenai pengembangan komunitas pemuda, masjid, dan ekonomi. Interaksi ini berlanjut di meja makan siang, bersama beberapa tokoh lainnya, termasuk guru saya Prof. Komaruddin Hidayat.

Saya bersyukur memberi dukungan pada Pak Jokowi, karena terbukti, beliau benar-benar komit terhadap pembangunan masyarakat. KUR adalah jalan bagi sektor riil untuk terus berkembang, dan mendorong akselerasi UMKM. Selain itu, sektor pertanian yang didukung lewat Kartu Tani, juga dapat

menjadi tulang punggung untuk ketahanan pangan dan kesejahteraan ekosistem pertanian.

Terima kasih Pak Jokowi, sampai berjumpa di diskusi dan aksi nyata berikutnya!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan*, 12 Februari 2023

Teladan “Cinta Produk Lokal”

Kala masih menjabat wapres pada periode pertama, Pak Jusuf Kalla pernah membuat terobosan yang membekas. Sepatu lokal khas Cibaduyut digunakannya, dan ditunjukkan kepada media. Sontak, pengrajin sepatu lokal di Cibaduyut, Jawa Barat, menjadi sorotan dan tentunya, semakin banyak pembeli.

Selain itu, Pak JK dan pejabat lainnya juga sering mengenakan batik. Batikpun akhirnya menggeser setelan jas dan menjadi kebanggaan kita sekarang nasional. Pada era sekarang, pejabat dan tokoh-tokoh nasional juga makin banyak memiliki kesadaran yang sama.

Meskipun belum sempurna, saya pun ingin bergabung dengan ‘gerakan’ tersebut. Pada perjalanan dari Jakarta ke Bali pekan lalu, sayapun mencoba mengenakan baju hangat dengan merek Hammer, sebuah *brand* yang sejak dulu sudah sering saya gunakan. Saat Bang Erick Thohir mempromosikan lagi Hammer, maka saya pun tidak ragu untuk ikut juga mengenakan produk tersebut.

Semoga dengan gerakan nyata kita, pengusaha lokal semakin mendapat tempat di hati masyarakat. Maju bersama, untuk kesejahteraan Indonesia.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* berjudul “Teladan Kembali ke Produk Lokal,” 9 Januari 2023

Pesan_trend Ustad Hanan Attaki

Sabtu, 26 Agustus pagi, saya bertolak ke Bandung, Jawa Barat. Jelang pukul 1 siang, saya dan Wakil Ketua Umum Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Bang M. Lutfi dan Sekjen MES Kang Iggy Achsien tiba di Kantor Pusat Persatuan Islam (PERSIS), di Kota Bandung. Kami bersilaturahmi dengan para pimpinan PERSIS, serta generasi-generasi muda di PERSIS.

Banyak terjadi saling tukar pikiran yang pada intinya memikirkan kolaborasi dari MES maupun PERSIS untuk pembangunan umat.

Setelah kunjungan yang hangat diiringi makan siang nasi kebuli, kami bergeser ke Bandung Timur, menuju kaki Gunung Manglayang, di Kecamatan Cilengkrang. Di tempat yang sejuk dan berundak-undak ini, berdiri Pesan_Trend yang bukan pesantren biasa. Selain Bang Lutfi dan Kang Iggi, juga hadir Bendahara MES sekaligus Direktur Utama Bank Syariah Indonesia (BSI), Pak Hery Gunardi.

Tiga tahun lalu, Pesan_Trend ini mulai menyelenggarakan kegiatan dan bertahap membangun fasilitas-fasilitas yang sangat kekinian. Saat berbincang dengan sang penggagas, Ustad Hanan

Attaki, ternyata Pesan_Trend ini sebenarnya adalah *islamic center* yang dibuat sesuai kebutuhan zaman.

Menjadi dai dengan audiens warga muda yang trendi, anggota geng motor, hingga fans klub sepakbola Persib, Ustad Hanan paham betul bagaimana menjadi relevan dan bahkan menyebar *movement* dalam dakwah Islam. “Gerakan kami tidak memiliki cabang. Setiap orang, tiap kelompok, boleh terlibat *movement* ini,” ungkapnya.

Begitulah, perbincangan mengalir dan tak terasa sudah melantun panggilan azan magrib yang indah dari masjid di puncak bukit. Bersama Ustad Hanan, rombongan pimpinan MES, dan anak-anak muda presiden BEM se-Jawa Barat, kami bergegas ke Masjid Ar-Rahman di Pesan_Trend, yang masih dalam proses pembangunan. Imam salat membaca surah Ar-Rahman dengan syahdu pada rakaat pertama dan kedua. Salat berjemaah diakhiri dengan zikir, doa memohon ampunan, dan doa agar kita semua selamat dunia dan akhirat.

Sebelum bertolak kembali ke Jakarta, Ustad Hanan menegaskan kembali sambutan positifnya untuk berkolaborasi dengan MES, dan bahkan banyak ide-ide dan potensi kolaborasi lainnya yang terbuka, untuk memperkuat pemuda, Islam, dan ekonomi syariah. *Insyah Allah*, setelah kunjungan hingga empat kali ke Pesan_Trend, akan disusul dengan kunjungan-kunjungan berikutnya.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul Menikmati Sejuknya Cilengkrang dari Pesan_Trend Ustad Hanan Attaki”, 28 Agustus 2023

CNBC Indonesia Awards: Erick Menteri Terbaik

Saya ikut berbahagia dan bangga atas apresiasi CNBC Indonesia untuk Menteri BUMN Erick Thohir. Pada 12 Desember lalu, ET mendapat penghargaan The Best Minister alias Menteri Terbaik pada penghargaan CNBC Indonesia Awards.

Penghargaan ini diberikan kepada tokoh menteri dan setingkat menteri yang dinilai memiliki kiprah yang paling signifikan dalam percepatan pemulihan perekonomian nasional. Kita semua tahu, bahwa salah satu *achievement* terbesar ET adalah realisasi holding BUMN. Termasuk yang saat ini kami rasakan dengan penggabungan bank-bank syariah BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Holding lain yang sudah lama menjadi wacana kini makin solid dengan kluster usaha, di antaranya holding BUMN pariwisata, holding BUMN ultra-mikro, holding BUMN perhotelan, Holding BUMN pertambangan, dan seterusnya.

Berkat penggabungan tersebut, efisiensi mampu dilakukan dari 142 perusahaan menjadi hanya 41 perusahaan BUMN. Lewat aksi strategis itu pula,

ET mampu menjadi nahkoda untuk membawa BUMN tetap berkinerja baik meskipun terjadi pandemi Covid-19.

Selamat Chief ET!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul Selamat Untuk Et, Menteri Terbaik CNBC Indonesia Awards,” 19 Desember 2022

Erick Thohir: Transformasi Bumh Sampai Sepakbola Indonesia

Pekan lalu, saya ikut menghadiri penganugerahan gelar Doktor Kehormatan untuk Menteri BUMN, Bang Erick Thohir. Judul orasi ilmiah yang beliau sampaikan, yakni “Eternitas Transformasi BUMN, Strategi Terobosan untuk Kebangkitan Ekonomi Indonesia Baru”.

Salah satu poin yang disampaikan Bang ET adalah kehadiran BUMN untuk kemanfaatan orang banyak. “Kelanggengan BUMN adalah kelanggengan negara. Melalui BUMN, negara menjalankan mandat konstitusionalnya, mengelola cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan berkaitan dengan hajat hidup orang banyak,” ujarnya.

Bang Erick juga menambahkan, bahwa transformasi tidak hanya diterapkan sekali-sekali lalu dilupakan, tetapi harus dilakukan berkelanjutan. Sebuah pesan yang juga ‘menancap’ bagi saya sebagai insan BUMN. Kami di Bank Syariah Indonesia juga termasuk objek sekaligus pelaku dari transformasi ini.

Dan iya, kami pun merasakan, bahwa setelah bergabung menjadi kekuatan baru, PR kita belum selesai. Selama dunia berkembang, teknologi semakin maju, dan masyarakat bergeser ke *habit* yang baru, selama itu pula tantangan kepada kami masih terbuka ibarat karpet lebar yang digelar.

Usai dari Universitas Brawijaya, saya menjalani rutinitas baru yang intens saya laksanakan belakangan ini, masih karena Bang Erick. Atas peran baru beliau sebagai Ketua Umum PSSI, saya pun turut membantu beliau untuk urusan *engagement* dengan rekan-rekan kelompok suporter. Sebagian sudah pernah saya jumpai di momen yang berbeda. Namun sebagian lagi, termasuk teman baru, dengan visi untuk merajut kejayaan sepakbola Indonesia.

Selain mengikuti halal bi halal Bang ET dengan kelompok Suporter di Jawa Timur, saya juga ikut keliling dan silaturahmi. Saya bertemu Agus Bimbim salah satu tokoh di kelompok suporter Bonek. Selain itu, saya juga dengan rekan-rekan suporter lainnya se-Jawa Timur.

Terakhir, tidak sah rasanya jika tidak menyapa kawan-kawan muda. Saya pun sempat ngopi bareng dengan Kanda Noer Fajriansyah, Bang Wahyu Hamdani, dan senior-senior di Malang, serta Ketum Kadin Surabaya Mas Andi Mattaliti.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Bertandang Ke Malang, dari Universitas Brawijaya hingga Suporter Indonesia,” 5 Maret 2023

Bung Hatta dan BSI

Kamis, 27 April lalu, saya menyempatkan nyekar ke Taman Pemakaman Umum (TPU) Tanah Kusir, khusus untuk ke makam salah satu proklamator kemerdekaan kita, Alm. Bung Hatta. Setelah berkecimpung lebih dalam ke industri ekonomi, dan sehari-hari bersentuhan dengan ekonomi masjid, saya merasa sangatlah relevan untuk melakukan napak tilas ke perjuangan-perjuangan Bung Hatta.

Bung Hatta adalah salah satu *founding fathers* yang juga peletak konsep ekonomi kerakyatan, sekaligus ekonomi keumatan. Gagasan ekonomi kerakyatan timbul sebagai kebalikan dari liberalisme yang dianggap kurang sesuai dengan karakter dan kepribadian bangsa Indonesia. Hari ini, kita pun menikmati buah pemikiran beliau, sembari berupaya meneruskan *legacy* yang ditinggalkannya.

Menarik cepat ke masa sekarang, saya rasa kita patut bersyukur karena tokoh dan komunitas bersatu padu untuk mempertahankan ekonomi kerakyatan. Kita juga bersyukur, karena ekonomi kerakyatan inilah yang terbukti mengangkat kita dari krisis global yang sempat melanda pada beberapa tahun silam. Saya pun berkomitmen untuk ikut pada barisan yang memperjuangkan ekonomi kerakyatan ini.

Saya juga sangat bersyukur mendapat kesempatan untuk melihat dari dekat tindak-tanduk figur pengambil keputusan di negara kita. Misalnya, melihat progresivitas Menteri BUMN Erick Thohir, yang setelah saya amati, juga merefleksikan *legacy* Bung Hatta. Misalnya, penyatuan atau merger Bank Syariah Indonesia, tempat saya saat ini bekerja. Kemudian, pembentukan holding BUMN Pangan (ID Food), holding Ultra Mikro (BRI, PNM, Pegadaian), hingga beberapa arsitektur kebijakan yang lain.

Di BSI, saya melihat, berdasar data, desa binaan BSI berhasil mengungkit 74,86% kesejahteraan masyarakat. Sementara, lembaga-lembaga dan inisiatif seperti PNM Mekaar, Program Makmur, dan sebagainya, telah berprogres untuk mengurai kemiskinan dan kesenjangan.

Memang masih banyak pekerjaan yang perlu kita rapikan, dan kita komunikasikan secara lebih gencar, agar masalah yang kita peroleh ini mampu menggerakkan lebih banyak orang, lebih banyak energi. Bismillah!

Bank Syariah Indonesia: Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan

Izinkan saya membawa kabar baik dari Bank Syariah Indonesia (BSI). Kamis, 27 April lalu, BSI mengumumkan kinerja keuangan yang positif, yakni pertumbuhan pembiayaan tumbuh lebih dari 20%. Selain itu, laba bersih juga tumbuh 47,5% year on year.

Saya juga membaca, layanan digital BSI juga semakin diminati dan terasa relevan dengan pasar kami. Pengguna BSI mobile telah mencapai 5,18 juta orang. Yang tak kalah penting, kami juga telah menyalurkan zakat dengan nilai terbesar di Indonesia, yakni sebesar Rp173 miliar.

Secara keseluruhan, capaian-capaian ini menjadi gambaran, bahwa lembaga kami telah ada dalam rute yang baik dan lebih berkelanjutan. Insya Allah, semakin banyak pihak yang ikut dalam upaya kami untuk berkontribusi pada umat dan bangsa, melalui ekonomi syariah.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Mengungkit Ekonomi Kerakyatan, Refleksi Dari *Nyekar* Ke Makam Bung Hatta,” 1 Mei 2023

Fachry Ali: *Gaspol*

#Insankademis

Tak banyak di depan layar, tapi banyak berdedikasi melalui gagasan dan pemikiran melalui diskusi dan tulisannya. Dialah Kanda Fachry Ali, sosok senior yang sering saya hampiri untuk menukil ilmu dan pemikirannya yang bernas.

Keputusan untuk *gaspol* sekolah tinggi-tinggi hingga level doktoral salah satunya didorong oleh beliau. Bahkan, spesifik beliau mendorong saya untuk mendalami topik kesehatan, khususnya dari sudut pandang politik dan ekonomi.

Berhubung sudah satu batu lompatan saya selesaikan di program doktoral FKM UI, saya kembali datang menemui beliau. Beliau memberikan ‘PR’ agar saya lebih banyak meneruskan dialektika di bidang yang saya soroti pada pendidikan S3 ini.

Tak lupa, beliau memberi ‘PR’ juga melalui buku yang diberikannya, serta tulisan yang akan diujinya. Terima kasih, Kanda Fachry!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Kanda Fachry Ali, Salah Satu Alasan untuk *Gaspol* Sekolah Tinggi-Tinggi,” Senin, 19 Juni 2023

Muliaman Haddad: Membangun Kredibilitas

Salah satu orang yang kukagumi dan banyak memberi dukungan bagi saya sejak mengemban amanah Ketum PB HMI 2013-2015 adalah Kanda Muliaman D. Haddad. Waktu itu beliau menjabat sebagai Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan RI.

Semua acara besar yang digelar PB HMI disuking oleh beliau, sebut saja salah satunya Perayaan Dies Natalis HMI di Jakarta Convention Center, LIVE TVRI keseluruh pelosok Indonesia, dari Sabang sampai Merauke.

Momentum ini banyak memberi dampak pada kebanggaan terhadap organisasi, hingga beberapa kader yang kujumpai mengaku ber-HMI karena menyaksikan hajatan besar itu. Tanpa dukungan Kanda Muliaman, agenda besar kami tersebut mustahil terwujud!

Setelah itu, beliau mengabdikan diri di Swiss sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh untuk Swiss merangkap Liechtenstein. Amanah tersebut tidak main-main. Beliau menjadi representasi wajah Indonesia di panggung Internasional.

Pengalaman di organisasi sejak mahasiswa sebagai Ketum Korkom HMI UI, lalu sebagai

Ketum ISEI dan Ketum MES melengkapi kiprahnya. Satu yang pasti, beliau konsisten mengabdikan untuk kemaslahatan umat dan bangsa.

Ketika mendapat kabar beliau bersedia turun gunung untuk menjadi bagian dari BSI, saya salah satu orang yang paling bersyukur karena bisa belajar langsung untuk berkontribusi yang lebih luas lagi.

Di beberapa forum, beliau berulang kali menyampaikan pentingnya membangun kredibilitas atau *credibility building*. Di tengah hantaman badai, kita tidak boleh kalah, harus bangkit lagi, pesannya.

Perjalanan kita tidak berhenti di sini! Kita harus bangun warisan atau *legacy*. Membangun institusi yang bisa kembali dipercaya, kesempatan kita di depan mata dengan total penduduk Muslim terbesar di dunia, pemilik nasabah terbesar Bank Syariah di kancah global!

Lanjutnya, kita perlu konsisten “Do The Right Things & Do The Right Things Right!”. Kita harus hadir sebagai solusi terhadap berbagai persoalan ekonomi umat, sekali lagi kita tidak boleh dan belum waktunya berhenti

Penekanan-penekanan ini penting, bagi BSI yang baru lahir dan akan tumbuh besar menjulang, juga mengakar. Kita perlu terus membersamainya, apapun situasinya, agar menjadi bagian dari sejarah Kemajuan Islam dan Indonesia!

Terima kasih, Kanda Muliaman.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Meresapi Pesan untuk Membangun Kredibilitas dari Kanda Muliaman Haddad,” 12 Mei 2023

“Kalimat Kunci” dari Gus Yahya

Hari Rabu pekan lalu (3 Mei 2023) bisa dibilang adalah hari-hari awal kita para pekerja untuk beraktivitas. Sederet pekerjaan yang tertunda selama cuti panjang lebaran menanti untuk diselesaikan. Untuk saya, juga demikian, seperti biasa, aktivitas harian juga diwarnai dengan diskusi-diskusi dengan teman-teman pemuda, para penggerak ekonomi syariah, dan seterusnya.

Rabu pekan lalu menjadi istimewa, mana kala saya bertamu ke tempat Ketua Umum PBNU Gus Yahya. Dengan latar belakang bendera merah putih, beliau bercerita tentang PBNU, dan Indonesia Maju. Dengan sigap, saya pun melakukan kebiasaan untuk mencatat kalimat-kalimat kunci melalui ponsel. Hal yang sering saya lakukan ketika berjumpa dengan sosok se-kaliber Gus Yahya.

Alhamdulillah dalam kesempatan tersebut, saya juga mendapat banyak *insight* mengenai umat dan bangsa. Bagaimanapun, PBNU adalah salah satu organisasi terbesar, tertua, dan memiliki pengaruh besar di Indonesia. Mendapatkan kisah *first hand*

dari figur-figur pemimpin seperti Gus Yahya ibarat mendapat kepingan puzzle untuk menyambung pengetahuan dan pemahaman saya tentang negara, umat, dan bangsa.

Biasanya, usai bertemu tokoh-tokoh, saya juga berdoa dalam hati. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan kekuatan untuk bertemu lebih banyak figur untuk mengisi akan ilmu dan sanubari.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Silaturahmi Dengan Gus Yahya, di Suatu Rabu Malam di Jakarta,” 8 Mei 2023

Menyambut Mas Anas Bebas

Selasa (11/04), kami berduyun-duyun ke Lapas Sukamiskin, menyambut hari baru untuk senior kami, Mas Anas Urbaningrum, Ketua Umum PB HMI Periode 1997-1999. Kehadiran saya dan rekan-rekan ini tak lain adalah bentuk solidaritas keluarga besar HMI.

Saya dan Mas Anas sama-sama pernah menjadi Ketua Umum PB HMI, kami tumbuh dalam semangat persaudaraan dan solidaritas, komitmen keumatan dan kebangsaan. Keluarga besar HMI tentu punya kenangan tersendiri tentang kiprah Mas Anas.

Mas Anas dikenal sebagai aktivis dan intelektual yang baik dalam isu-isu keumatan dan kebangsaan, juga dalam masalah kaderisasi dan kepemimpinan. Selama di Sukamiskin, beliau juga rajin menuangkan gagasannya ke dalam tulisan, yang bisa kita baca bersama. Curahan gagasan ini, menurut saya juga sangat baik untuk dipublikasikan agar masyarakat.

Saya berharap dan berdoa selepas ini, Mas Anas bisa kembali berbakti bagi umat dan bangsa. Masih banyak sektor di masyarakat yang membutuhkan

perhatian dan sentuhan tangan dingin dari Mas Anas. Kita doakan yang terbaik untuk beliau. Yakin Usaha Sampai!

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Menyambut Mas Anas Kembali Untuk Indonesia,” 17 April 2023

Ridwan Saidi: Tokoh HMI, Budayawan Betawi

Sosok Almarhum dikenal sebagai budayawan Betawi. Setidaknya atribusi itulah yang sering disematkan oleh media massa, tatkala meminta komentar tentang situasi sosial, politik, maupun budaya. Lugas dan bahasanya mudah dimengerti, adalah salah satu cirinya.

Almarhum sempat menduduki posisi tertinggi di HMI, yakni Ketua Umum PB HMI tahun 1974-1976. Kontribusi beliau terhadap Himpunan, terhadap masyarakat, semoga menjadi penerang jalan bagi beliau.

Innalillahi wa inna ilaihi rojiun, selamat jalan Kanda H. Ridwan Saidi, husnul khatimah dan tenang di sisi Allah SWT.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Selamat Jalan, Kanda Ridwan Saidi,” 26 Desember 2022

Ferry Mursyidan: Ramah dan Rendah Hati

Senior yang baik hati, ramah, dan mendukung kebaikan kolektif. Dialah Kanda Ferry Mursyidan Baldan, Ketum PB HMI 1990-1992. Bersama di payung HMI dan kebetulan menjadi bagian dari tim senior pelaksana Kongres saat saya terpilih menjadi Ketum, membuat kedekatan terjalin antara saya dan beliau. Saat saya menikah pada 2016 silam, saya juga meminta Kanda Ferry untuk menjadi saksi.

Dalam perjalanan hidupnya, beliau meninggalkan kesan mendalam bagi kami adik-adiknya. Ternyata, kesan tersebut juga diterima kolega lain. Saya mendapat cerita dari teman-teman wartawan, bahwa Kanda Ferry termasuk narasumber yang sangat ramah dan rendah hati. Berkat performa beliau di kancah politik, status Menteri ATR dan Anggota Komisi II DPR RI juga pernah diembannya.

Kiprah dalam politik dan urusan kebangsaan juga membuat Presiden Jokowi dan para menteri turut memberikan salam dan doa terakhir bagi beliau, yang meninggalkan kita semua pada Jumat 2 Desember 2022.

Rangkaian kesan baik dan obituari ini tak akan mampu mengungkap semua *legacy* Kanda Ferry. Berikutnya, untaian doa kami sampaikan, semoga Kanda Ferry mendapat tempat terbaik di sisi-Nya. *Al-Fatihah*.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid* Hasan dengan judul “Obituari untuk Ferry Mursyidan Baldan,” 5 Desember 2022

Prof. Azyumardi Azra: Pemikir Garis Lurus

Innalillahi wa innailaihi rojiun. Indonesia kehilangan satu lagi tokoh berintegritas. Pemikir Muslim garis lurus yang juga jadi teladan di kalangan akademik.

Saya juga punya kenangan tersendiri akan beliau, yang selalu mengingatkan agar saya mampu menjaga integritas dan tetap berkomitmen untuk kemaslahatan umat dan bangsa. Rupanya momen kami bertemu dan berbincang sebentar di Kantor Wapres adalah yang terakhir.

Selamat jalan, Prof, amalan baik semoga menjadi penerang untuk istirahat dengan tenang.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan*, 19 September 2022

Puang Kh. Ali Yafie: Bertemu Nasab dan Sanad

Sosoknya sangat teduh dan menjadi tempat menimba ilmu dan kearifan (*wisdom*). Sabtu, 25 Februari 2023, beliau berpulang, setelah dirawat di sebuah rumah sakit di Bintaro.

Puang K.H. Ali Yafie merupakan akademisi yang sempat memiliki karir di bidang politik, lalu menghabiskan sisa hidup beliau untuk mengabdikan pada organisasi keumatan. Beliau pernah menjadi Dekan di Fakultas Ushuluddin IAIN Makassar, dan Rektor Institut Ilmu-Qur'an. Almarhum juga pernah menjabat anggota DPR RI sampai tahun 1987.

Institusi kehakiman dan perbankan juga pernah disinggahi almarhum, dengan jabatan Hakim Pengadilan Tinggi agama Makassar, Kepala Inspektorat Peradilan Agama, dan Dewan Pengurus Syariah Bank Muamalat Indonesia.

Pada Muktamar NU di Surabaya (1971), Puang Ali terpilih menjadi salah seorang Rais Syuriah PBNU. Lalu, pada Muktamar NU di Semarang (1979) dan Situbondo (1984), beliau diberi amanah kembali sebagai Rais Syuriah PBNU.

Pada 1990-2000, Puang Ali lalu menjabat Ketua Umum MUI, kemudian menjadi Dewan

Penasehat Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Puang Ali turut mendedikasikan dirinya untuk menjadi Pengasuh Pondok Pesantren Darul Dakwah Al-Irsyad, Pare-Pare, Sulawesi Selatan yang didirikannya sejak 1947.

Saya pun baru mengenal sosok beliau secara langsung saat telah hijrah ke Jakarta. Sebagai sosok yang ternyata masih memiliki hubungan keluarga, saya merasa bersyukur dan tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk meminta nasihat kepada beliau.

Istri dan anak secara rutin saya ajak untuk ke kediaman beliau. Bahkan, nama anak terakhir saya, Muhammad Ali, adalah nama pemberian Puang Ali.

Saat berpulang Puang Ali, tokoh bangsa dan tokoh umat ramai mengirimkan doa terakhir. *Masya Allah*, begitu banyak sosok di dunia yang mendoakan beliau. *Insyallah* Puang Ali *husnul khatimah* dan meninggalkan banyak amal jariyah sebagai bekal di akhirat kelak.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Selamat Jalan Puang Ali Yafie,” 27 Februari 2023

Ichsan Loulembah:

Connecting The Dot,

Connecting People

Salah seorang politisi senior yang sempat menjadi senator dari Sulawesi Tengah, Ichsan Loulembah, berpulang pada Minggu, 30 Juli 2023. Berita duka ini memicu kenangan-kenangan baik tentang almarhum hadir di ingatan.

Beliau sering diberi julukan “*connecting the dot, connecting people*”. Beliau tak hanya menghubungkan generasinya, tetapi juga membantu peluang antargenerasi bertemu.

Bagi saya pribadi, Kanda Ichan tidak hanya menghubungkan antara generasi senior, atas kesaksian Menteri Investasi Bahlil Lahadalia, beliau juga sebagai penghubung generasi muda di bawahnya.

Almarhum pergi untuk selamanya, meninggalkan sejumlah warisan, jembatan komunikasi lintas warna, organisasi, generasi, dan berbagai kebaikan yang lain.

Allahummaghfirlahu warhamhu wa'aafighi wa'fu'anh, Al-fatihah untuk Bang Ichan.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Selamat Jalan Ichsan Loulembah,” 30 Juli 2023

Nirwan Arsuka: Menghidupkan Pustaka Bergerak

Senin, 7 Agustus pagi-pagi, saya bergegas ke RS Cipto Mangunkusumo Jakarta usai membaca kabar dan mengonfirmasi ke Wamen Kominfo, Kanda Nezar Patria. Pegiat Literasi Kanda Nirwan Arsuka telah berpulang, dan jenazah beliau berada di RSCM. Ketika saya sampai, saya mendapati sendiri kebenaran kabar tersebut.

Bersama senior-senior yang berasal dari Makassar, kami pun mengabari keluarga dan membantu pengurusan pengiriman jenazah ke kampung halaman di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

Nirwan Ahmad Arsuka telah meninggalkan kita awal Agustus 2023, sendiri di tengah gelap gulita Apartemen. Seorang tokoh penting dalam gerakan literasi di Indonesia, menggerakkan ribuan relawan di akar rumput melalui Pustaka Bergerak Indonesia.

Almarhum selalu skeptis dengan data-data yang menyebut minat baca orang Indonesia rendah.

Menurut Almarhum, minat baca kita rendah karena kurangnya akses terhadap buku-buku berkualitas.

Salah satu peninggalan Nirwan Ahmad Arsuka adalah program pengiriman buku gratis via Pos Indonesia. Program itu digulirkan usai para pegiat literasi bertemu Presiden Joko Widodo (Jokowi) di Istana pada 2017 silam. Saya pun berada dalam seremoni peluncuran program tersebut.

Pengiriman buku gratis melalui PT Pos ke seluruh pelosok Indonesia harusnya berlangsung pada tiap 17 Agustus. Namun, pengagasnya, harus berpulang 10 hari sebelum tanggal bersejarah tersebut.

Jasadnya telah pergi, tapi pikiran dan gagasan besarnya harus terus kita lanjutkan. Budaya Literasi adalah kunci kemajuan bangsa, kita hanya bisa menjadi Indonesia Maju dengan mengabadikan apa yang telah dimulai oleh Almarhum.

Apalagi, gerakan yang diinisiasi Almarhum telah melahirkan ribuan relawan di berbagai sudut Nusantara, yang berdedikasi menyebar buku-buku berkualitas dan menularkan semangat literasi.

Dengan latar belakang tersebut, kami, rekan-rekan Alm. Nirwan, berinisiatif menggelar acara di Perpustakaan RI di Jakarta, untuk menggelar acara kenangan terhadap gagasan dan inisiatif konkret dari Alm. Nirwan. Sayapun didaulat menjadi ketua panitia. Pada acara ini, hadir pula perwakilan keluarga Almarhum, serta pemutaran video.

Selamat jalan Kanda Nirwan Arsuka. Semoga gerak nyata untuk literasi menjadi amal jariyah yang terus mengalir hingga kapanpun.

Insya Allah, dengan bertemunya kami, rekan Almarhum, aktivis, dan pegiat literasi, perjuangan Almarhum akan terus berkelanjutan.

* Tulisan dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid Hasan* dengan judul “Mengantarkan Pegiat Literasi Nirwan Arsuka ke Peristirahatan Terakhir,” 14 Agustus 2023 dan “Tribute To Almarhum Nirwan Arsuka, Bersama Menghidupkan Kembali Pustaka Bergerak,” 28 Agustus 2023

Tentang Penulis

M. Arief Rosyid Hasan, lahir 4 September 1986, di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan. Ia adalah Komisariss Independen Bank Syariah Indonesia (BSI), Ketua Umum Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (2003-2005), dan Anggota Pokja Pelayanan Kepemudaan, Kemenpora RI (sejak 2019).

Arief satu dari “70 Tokoh Berpengaruh di Indonesia” versi *Men’s Obsession* (2015). Konsistensinya mengembangkan ekosistem ekonomi syariah, masuk dalam “25 Tokoh Muda Inisiatif Republika” (2020). Meriah penghargaan Tokoh Penggiat Ekonomi Syariah Terbaik dari Bank Indonesia (2021). Menjadi “10 Pemimpin Muda Inspiratif Kategori Bisnis, Ekonomi, dan Kewirausahaan” versi TOYP JCI Indonesia (2022). Penggerak Ekonomi dan UMKM versi Kabar Makassar Award (Agustus 2023).

Menyelesaikan sarjana (drg.) dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin (2010), magister (M.KM, 2014) dan meraih Doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (20 Juli 2022). Mempertahankan disertasi berjudul “Rumusan Kebijakan Asuransi Kesehatan Tambahan Peserta Jaminan Kesehatan Nasional” dengan predikat *cum laude*.

Tokoh aktivis pemuda, penggerak masjid, dan ekonomi syariah. Aktif di sejumlah organisasi: Ketua Pengembangan Ekonomi Islam Majelis Nasional KAHMI, Ketua Komite Pemuda PP Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Wakil Sekretaris Jenderal BPP HIPMI, Wakil Kepala Badan Ekonomi Syariah KADIN, Pengurus Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim-Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (LPBI-PBNU), Dewan Pengawas Presidium Nasional Suporter Sepakbola Indonesia (PN-SSI).

Menjadi inisiator penggerak kolaborasi para aktivis muda: Merial Institute, Suropati Syndicate, Aktivis Milenial, Menteng Muslim Center, Merial Health, Indonesian Islamic Youth Economic Forum (ISYEF), Milenial Fest, Mukhtar Pemuda Islam, Rabu Hijrah, Jubir Milenial TKN Jokowi-Ma'ruf Amin, KitaSatu, Milenial Ketuk Pintu, dan Milenial Lintas Rumah Ibadah.

Relawan Gugus Tugas Covid-19 BNPB dan mengkonsolidasikan pemuda dari lintas organisasi melalui gerakan Bangkit dari Masjid, Kurir Kebaikan, Relawan Milenial, Volunteer Promotor Covid-19, dan Nakke Peduli Covid.

Mendirikan Perkumpulan Aktivis Milenial serta merajut simpul pemuda Islam dalam upaya mendorong kebangkitan ekonomi dan keuangan syariah melalui Rabu Hijrah, Bangkit dari Masjid, Mukhtar Pemuda Islam, Koperasi Organisasi Pemuda Islam (KOPI), Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan Inisiatif Ekonomi Masjid (i-EMAS).

Sejak mahasiswa, Arief aktif menulis di sejumlah media massa, jurnal, dan menulis buku. Publikasi karyanya sebagai penulis, kontributor, dan editor tercatat mencapai 29 buku sejak 2019-2022.

Selama 2013-2016 terbit 6 buku. Buku pertamanya *7 Platform HMI untuk Rakyat* (2013). Disusun sebagai kerangka strategis sebagai kandidat Ketua Umum PB HMI dalam Kongres ke-28 di Jakarta pada 2013.

Terpilih menjadi Ketua Umum PB HMI Periode 2013-2015, terbit dua bukunya *Yakin Demokrasi Sampai* (2013), *HMI untuk Rakyat: Membangun Desa, Membangun Bangsa* (2014).

Menyambut Milad ke-68 HMI pada 2015, terbit 2 buku *Merebut Optimisme; HMI dan Masa Depan Indonesia* dan *Memetik Keteladanan Catatan Kecil Tentang Pendiri Bangsa*. Buku terakhir ini berasal dari ulasan Arief saat mengikuti Sekolah Pemikiran Pendiri Bangsa yang diselenggarakan Megawati Institute (Juni-Desember 2011).

Memilih Masa Depan; Memaknai HMI di Tengah Perubahan (2016). Menjadi penutup periode kepemimpinannya di PB HMI dan kado “menempuh hidup baru”.

Pada 2017-2018, terbit 2 buku. *Jalan Liku Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional* (2017) adalah tesisnya di Universitas Indonesia.

Kemudian menggagas penulisan buku bersama para tokoh muda tentang inspirasi Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam buku *Pak JK dan Anak Muda* (2018).

Tahun 2019, terbit 6 buku. Tiga buku tentang kiprah memakmurkan masjid dan menggerakkan ekonomi dari masjid. Buku *Pak JK: Kembali ke Masjid, Masjid Milenial: Generasi Milenial Memakmurkan dan Dimakmurkan Masjid*, dan *Pak Syaf: Empat Wajah Komisaris Jenderal Polisi (Purn.) Syafruddin*.

Dilanjutkan dua buku yang merekam ikhtiarnya mendorong pengarusutamaan pemuda, yaitu *Melayani Generasi: Kolaborasi Milenial Memetik Bonus Demografi* dan *Identitas Kita: Pemuda Pengabdian Umat dan Bangsa*.

Menjadi Juru Bicara TKN Jokowi-Ma'ruf Amin, Arief menghimpun para peneliti dan menerbitkan buku *Indonesia Pasca Jawa: Hasil-hasil Simposium Peneliti Jokowi 1, 2, dan 3* (2019).

Tahun 2020, terbit 4 buku. Diawali dengan mengulas kiprah Menteri BUMN yaitu *Akhlahk BUMN: Pesan Kepemimpinan Erick Thohir*.

Saat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia, Arief mengkonsolidasikan pemuda lintas organisasi berperan aktif dan berkontribusi konkrit. Kiprahnya ini terekam dalam dua buku *Relawan Milenial Lawan Corona* dan *Kebangkitan Ekonomi Umat: Pemuda Sebagai Kunci*.

Ditambah dengan *Milenial Memimpin; Arief Rosyid di Mata Sahabat Perjuangan* (2020) yang ditulis para sahabatnya.

Pada 2021, terbit 7 buku. Inspirasi sejumlah tokoh menjadi perhatian Arief, yaitu Erick Thohir, Bahlil Lahadalia, dan M. Lutfi. Melalui buku *Bangkit Bersama; Sketsa Inspirasi Erick Thohir, Milenial &*

Perempuan; Berbagi Visi dengan Erick Thohir, M. Lutfi: Pesan untuk Milenial, Melawan Hantu Berdasi: Inspirasi Bahlil Lahadalia.

Kecintaan dan penghormatan untuk Mulyadi P. Tamsir Ketua Umum PB HMI (2015-2017) yang mengalami kecelakaan pesawat, Arief menginisiasi penulisan dan menjadi editor buku *Dipeluk Langit, Kenangan Alm. Mulyadi P. Tamsir.*

Arief menambah dua karya lagi yaitu *Ijtihad Ekonomi untuk Kemajuan Bangsa* dari diskusi yang diselenggarakan Majelis Nasional KAHMI.

Disusul dengan *Coffe Morning: Menanam Kebaikan Sejak Pagi* berasal dari Newsletter yang dipublish secara rutin melalui website www.ariefrosyid.id sejak Mei 2021.

Tahun 2022, Arief menerbitkan 4 buku. *Inisiatif Ekonomi Masjid, Merangkul Bangsa, Komitmen untuk Ekonomi Syariah, dan Masjid & Ekonomi Umat.* Keempatnya, mengulas geliat ekonomi syariah di Indonesia, inisiatif ekonomi masjid, pemuda masjid, dan ekosistem Islam.

September 2023 ini terbit 4 buku barunya: *Ekologi Spiritual: Merawat Jagat, Mereformasi Bumi, Economic Stimulus and Health Security, Komitmen Kemaslahatan, dan Coffe Morning: Terus Berbuat, Terus Bermanfaat.*

Terbit bersamaan dengan biografinya, *M. Arief Rosyid Hasan; Komitmen Merawat Kebaikan.*



Buku ini merupakan lanjutan dari dua edisi sebelumnya. Berasal dari *Newsletter Inspiring Monday with Arief Rosyid*. Dapat ditelusuri peran dan gagasan tentang kepemudaan, perkaderan, ekonomi syariah, olahraga, dan lingkungan hidup. Terungkap pula inspirasi dan obituari sejumlah tokoh.



Dr. drg. M. Arief Rosyid Hasan, M.KM. adalah Komisaris Independen Bank Syariah Indonesia (BSI). Ketua Umum PB HMI (2013-2015). "70 Tokoh Berpengaruh di Indonesia" versi *Men's Obsession* (2015). Tokoh aktivis pemuda, penggerak masjid, dan ekonomi syariah. Masuk dalam "25 Tokoh Muda Inisiatif Republika" (2020). Tokoh Penggiat Ekonomi Syariah Terbaik versi Bank Indonesia (2021). "10 Pemimpin Muda Inspiratif Kategori Bisnis, Ekonomi, dan Kewirausahaan" versi TOYP JCI Indonesia (2022). Penggerak Ekonomi dan UMKM versi *Kabar Makassar Award* (2023).

